



TUGAS AKHIR

**HUBUNGAN ANTARA KUALITAS
TAMAN TERHADAP PERILAKU
PENGGUNA RUANG TERBUKA
HIJAU PADA TAMAN KOTA
CERDAS SAMARINDA**

Rinda Dewi Lestari
08191068

Rizky Arif Nugroho, S.T., M.T.

Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota
Jurusan Teknik Sipil dan Perencanaan
Institut Teknologi Kalimantan
Balikpapan, 2023

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas berkat dan anugerah-Nya sehingga kami dapat menyelesaikan laporan tugas akhir yang berjudul :

“HUBUNGAN ANTARA KUALITAS TAMAN TERHADAP PERILAKU PENGGUNA RUANG TERBUKA HIJAU PADA TAMAN KOTA CERDAS SAMARINDA”

Laporan tugas akhir ini merupakan salah satu syarat yang harus ditempuh untuk menyelesaikan Program Sarjana di Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota, Jurusan Teknik Sipil dan Perencanaan, Institut Teknologi Kalimantan (ITK) Balikpapan. Untuk itu kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Rizky Arif Nugroho, S.T., M.T selaku Dosen Pembimbing
2. Bapak Dr. Eng. Ir. Arief Hidayat, ST, MSP, MT, IPM selaku Koordinator Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota, Jurusan Teknik Sipil dan Perencanaan ITK.
3. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota, Jurusan Teknik Sipil dan Perencanaan ITK.
4. Serta semua pihak yang terlibat dalam penyusunan laporan tugas akhir ini.

Saya menyadari bahwa penyusunan laporan tugas akhir ini masih jauh dari sempurna, karena itu kami mengharapkan segala kritik dan saran yang membangun. Semoga tugas akhir ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Atas perhatiannya saya ucapkan terima kasih

Balikpapan, 1 Oktober 2022

Penyusun

HUBUNGAN ANTARA KUALITAS TAMAN TERHADAP PERILAKU PENGGUNA RUANG TERBUKA HIJAU PADA TAMAN KOTA CERDAS SAMARINDA

Nama Mahasiswa : Rinda Dewi Lestari
NIM : 08191068
Dosen Pembimbing : Rizky Arif Nugroho, S.T., M.T

ABSTRAK

Diketahui bahwa Kota Samarinda merupakan ibu kota Provinsi Kalimantan Timur yang memiliki luas wilayah sebesar 71. 800 Ha. Hal ini akan menjadi perkembangan yang pesat untuk kebutuhan penduduk dan sekitarnya. Ruang Terbuka Hijau memiliki fungsi sebagai penyeimbang lingkungan alam perkotaan Dalam hal ini RTH dapat menjadi paru-paru kota dan pusat interaksi, komunikasi dan rekreasi yang dimana dapat mengurangi tingkat stress bagi masyarakat sekitar. Taman Cerdas tempat yang dibangun sebagai ruang publik terbuka yang dapat digunakan sebagai area rekreasi keluarga dan sarana pembangun karakter anak. Permasalahan yang terdapat pada kawasan tersebut ialah beberapa bagian Taman Cerdas seperti 2 aula, taman relaksasi dan taman bermain anak tersedia dalam kuantitas yang cukup menampung pengguna, namun dalam aspek kenyamanan dan aksesibilitas taman belum memberikan kondisi yang maksimal serta Selain kelengkapan dan kualitas fasilitas taman juga kurang seperti, kurangnya penanda, bangku taman, dan tempat sampah Oleh karena itu adanya penelitian dari Hubungan antara Kualitas Taman terhadap Perilaku Pengguna Ruang Terbuka Hijau Taman Cerdas Kota Samarinda untuk mengidentifikasi kualitas taman dengan menggunakan analisis deskriptif dengan analisis likert lalu mengidentifikasi Perilaku pengguna taman dengan menggunakan analisis behavior mapping, lalu menggunakan analisis deskriptif overlay untuk Mengetahui keterkaitan tingkat Kualitas dengan perilaku pengguna pada taman Kota Cerdas

Kata Kunci :
Ruang Terbuka Hijau, Ruang Publik

THE RELATIONSHIP BETWEEN PARK QUALITY AND USER BEHAVIOR IN A SMART CITY PARK, SAMARINDA CITY

By : Rinda Dewi Lestari
Student Identity Number : 08191068
Supervisor : Devi Triwidya Sitaresmi, S.T., M.T

ABSTRACT

It is known that Samarinda City is the capital of East Kalimantan Province which has an area of 71,800 Ha. This will be a rapid development for the needs of residents and surroundings. Green open space has a function as a counterweight to the urban natural environment. In this case, green open space can become the lungs of the city and a center for interaction, communication and recreation which can reduce stress levels for the surrounding community. Smart park is a place that was built as an open public space that can be used as a family recreation area and a means of building children's character. The problem in the area is that several parts of the smart park such as 2 hall, a relaxation park and a children's playground are available in sufficient quantity to accommodate users, but in terms of comfort and accessibility the park has not provided optimal conditions and in addition to the completeness and quality of park facilities it is also lacking for example, lack of markers, park benches, and trash cans. Therefore, there is research on the relationship between park quality and user behavior of green open space smart parks in Samarinda City to identify park quality using descriptive analysis with likert analysis and then identify park user behavior using analysis behavior mapping, the use the Sem Pls analysis to find out the relationship between the quality level and user behavior in Smart City Parks

Keywords :

Green Open Spce, Public Area

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i	
ABSTRAK.....	ii	
ABSTRACT	iii	
BAB 1 1		
PENDAHULUAN	1	
1.1 Latar Belakang	1	
1.2 Rumusan Masalah.....	3	
1.3 Tujuan dan Sasaran	3	
1.4 Ruang Lingkup Wilayah.....	3	
1.5 Ruang Lingkup Pembahasan.....	4	
1.6 Ruang Lingkup Substansi	4	
1.7 Manfaat Penelitian	4	
1.8 Pola Pikir Penelitian.....	5	
BAB 2 6		
TINJAUAN PUSTAKA	6	
2.1 Ruang Terbuka Hijau.....	6	
2.1.1 Jenis – jenis Ruang Terbuka Hijau.....	7	
2.1.2 Taman Cerdas	10	
2.2 Ruang Publik.....	11	
2.3 Taman Kota.....	11	
2.4 Kualitas Ruang Terbuka	12	
2.4.1 Pengertian Kualitas Ruang Terbuka Hijau.....	12	
2.4.2 Kriteria Kualitas Taman.....	12	
2.5 Perilaku	14	
2.5.1 Jenis – Jenis Perilaku	14	
2.5.2 Aspek Perilaku	15	
2.5.3 Interaksi Sosial.....	16	
2.6 Sintesa Pustaka	17	
Kriteria Kualitas Taman.....	17	
2.7 Penelitian Terdahulu	19	
BAB III		20
METODE PENELITIAN.....	20	

3.1	Pendekatan dan Jenis Penelitian	20
3.2	Variabel Penelitian.....	20
1.1	Populasi dan Sampel.....	21
3.4	Metode Pengumpulan Data.....	22
3.4.1	Observasi Lapangan.....	22
3.4.2	Kuisisioner.....	23
3.5	Metode Analisis	23
3.5.1	Menganalisis Tingkat Kualitas Taman Cerdas Kota Samarinda.....	24
3.5.2	Menganalisis Perilaku Pengguna Taman Kota Cerdas Kota Samarinda.....	25
3.5.3	Menganalisis Hubungan Antara Kualitas Taman Terhadap Perilaku Pengguna	25
3.6	Tahapan Penelitian.....	26
3.7	Alur Penelitian	28
BAB VI.....		29
HASIL DAN PEMBAHASAN.....		29
4.1	Gambaran Umum Taman Cerdas.....	29
4.2	Gambaran Umum Kualitas Taman Cerdas	29
4.2.1	Aktivitas Taman Kota Cerdas	29
4.2.2	Kondisi Eksisting Fasilitas Taman Cerdas.....	30
4.2.2.1	Patung & Landmark.....	30
4.2.2.2	Fasilitas Bangku Taman.....	30
4.2.2.3	Fasilitas Bermain Anak.....	31
4.2.2.4	Papan Informasi	32
4.2.2.5	Area Olahraga	32
4.2.2.6	Toilet Umum.....	33
4.2.2.7	Fasilitas Tempat Sampah	33
4.2.2.8	Jalur Pedestrian	34
4.3	Analisis Tingkat Kualitas Taman Cerdas Kota Samarinda.....	35
4.3	Analisis Perilaku Pengguna Taman Kota Cerdas Kota Samarinda.....	39
4.4	Analisis Hubungan Antara Kualitas Taman Terhadap Perilaku Pengguna	41
BAB V 67		
KESIMPULAN.....		67
4.1	Kesimpulan	67
4.2	Saran dan Rekomendasi.....	67

4.2.1 Rekomendasi Penelitian.....	67
4.2.2 Saran Penelitian Lanjutan	68
DAFTAR PUSTAKA	69
LAMPIRAN A.....	72
LAMPIRAN B	76

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Sintesa Pustaka.....	18
Tabel 2.2 Penelitian Terdahulu.....	19
Tabel 3.1 Variabel Penelitian	20
Tabel 3.2 Kriteria Skala Kepuasan	23
Tabel 3.3 Skala Kepentingan	23
Tabel 3.4 Kriteria Skala Likert	24
Tabel 3.4 Data Pengunjung Taman Cerdas Kota Samarinda.....	25
Tabel 3.6 Tahapan Penelitian.....	26
Tabel 4.1 Skala Tingkat Kualitas	36
Tabel 4.2 Hasil Scoring Kualitas Taman Kota Cerdas Kota Samarinda.....	36
Tabel 4.3 Kegiatan Perilaku Pengguna Kota Cerdas Kota Samarinda.....	39
Tabel 4.4 Analisis Keterkaitan Fasilitas Olahraga Terhadap Perilaku Pengguna Taman Cerdas	44
Tabel 4.5 Analisis Keterkaitan Fasilitas Aksesibilitas dan papan informasi Terhadap Perilaku Pengguna Taman Cerdas.....	46
Tabel 4.6 Analisis Keterkaitan Fasilitas Bermain Terhadap Perilaku Pengguna Taman Cerdas	48
Tabel 4.7 Analisis Keterkaitan Fasilitas Landmark Terhadap Perilaku Pengguna Taman Cerdas	50
Tabel 4.8 Analisis Keterkaitan Fasilitas Pedestrian Terhadap Perilaku Pengguna Taman Cerdas	52
Tabel 4.9 Analisis Keterkaitan Fasilitas Tempat Duduk Terhadap Perilaku Pengguna Taman Cerdas	54
Tabel 4.10 Analisis Keterkaitan Fasilitas Toilet Terhadap Perilaku Pengguna Taman Cerdas.....	56
Tabel 4.11 Analisis Keterkaitan Fasilitas Sampah Terhadap Perilaku Pengguna Taman Cerdas	58
Tabel 4.12 Analisis Keterkaitan Fasilitas Vegetasi Terhadap Perilaku Pengguna Taman Cerdas	60
Tabel 4.13 Analisis Keterkaitan Fasilitas Keamanan Terhadap Perilaku Pengguna Taman Cerdas	62
Tabel 4.14 Hasil Analisis Kualitas Taman Terhadap perilaku Pengguna Taman Kota Cerdas	65

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Bagan Pola Pikir Penelitian.....	5
Gambar 3.1 Alur Penelitian.....	28
Gambar 4.2 Kondisi Eksisiting Patung & Landmark	30
Gambar 4.3 Kondisi Eksisiting Fasilitas Tempat Duduk.....	31
Gambar 4.4 Kondisi Eksisiting Fasilitas Olahraga	31
Gambar 4.5 Kondisi Eksisiting Fasilitas Toilet	32
Gambar 4.6 Kondisi Eksisiting Fasilitas Tempat Sampah	33
Gambar 4.7 Kondisi Eksisiting Fasilitas Pedestrian	34
Gambar 4.8 Peta Persebaran Sarana Prasarana Kualitas Taman Kota Cerdas Samarinda.....	38
Gambar 4.9 Peta Persebaran Sarana Aktivitas Perilaku Pengguna Taman Kota Cerdas Samarinda.....	40
Gambar 4.10 Peta Persebaran Hubungan Kualitas Terhadap Perilaku Pengguna Taman Kota Cerdas Samarinda.....	42
Gambar 4.11 Peta Kualitas Area Olahraga terhadap Perilaku Pengguna	43
Gambar 4.12 Peta Kualitas Fasilitas Aksesibilitas & Papan Informasi terhadap Perilaku Pengguna	45
Gambar 4.13 Peta Kualitas Fasilitas Bermain terhadap Perilaku Pengguna.....	47
Gambar 4.14 Peta Kualitas Fasilitas Landmark terhadap Perilaku Pengguna	49
Gambar 4.15 Peta Kualitas Fasilitas Pedestrian terhadap Perilaku Pengguna.....	52
Gambar 4.16 Peta Kualitas Fasilitas Tempat Duduk terhadap Perilaku Pengguna	54
Gambar 4.17 Peta Kualitas Fasilitas Toilet terhadap Perilaku Pengguna.....	56
Gambar 4.18 Peta Kualitas Fasilitas Tempat Sampah terhadap Perilaku Pengguna	57
Gambar 4.19 Peta Kualitas Fasilitas Vegetasi terhadap Perilaku Pengguna	59
Gambar 4.20 Peta Kualitas Fasilitas Keamanan terhadap Perilaku Pengguna	61
Gambar 4.21 Peta Non Fasilitas terhadap Perilaku Pengguna.....	63

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Taman Kota merupakan salah satu bentuk aksi untuk meningkatkan kualitas hidup kota, taman kota memiliki fungsi yaitu sebagai estetika ruang kota selian itu juga sebagai elemen ekologi kota yang digunakan untuk menjaga serta mengatur iklim mikro. Selain itu taman kota juga dibentuk untuk dapat dimanfaatkan oleh masyarakat sebagai sarana sosial berdasarkan skala perwujudannya, ruang terbuka publik dapat berupa ruang terbuka hijau atau ruang terbuka terbangun dengan skala lingkungan atau kota (Jatmiko, 2016) . Menurut Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 1 Tahun 2007 tentang Ruang Terbuka Hijau Kawasan Perkotaan, jenis Ruang Terbuka Hijau Kawasan Perkotaan (RTHKP) meliputi taman kota. Sulitnya mencari alternatif pengelolaan taman di perkotaan yang karena belum adanya penelitian khusus yang menjelaskan karakteristik dan kualitas taman kota (Kemendagri, 2007)

Menurunnya kuantitas dan kualitas taman yang ada di perkotaan telah mengakibatkan menurunnya kualitas lingkungan perkotaan seperti seringnya terjadi banjir di sekita taman, tingginya polusi udara, kurangnya fasilitas taman dan meningkatnya kerawanan sosial (kriminalitas dan krisis sosial serta menurunnya produktivitas masyarakat akibat stress karena terbatasnya ruang publik yang tersedia untuk interaksi sosial Prihartini dalam (Suciyani et al., 2023). Pengguna taman kota di Kota Samarinda memiliki berbagai persepsi dan preferensi yang berbeda terhadap kualitas taman kota yang diinginkan. Permasalahan kualitas taman yang akan membuat pengguna enggan menuju ke taman kota dipengaruhi oleh latar belakang pengguna dan persepsi terhadap masalah di taman berdasarkan pengalaman yang dimiliki, (Parkinson, 2012 (Pratomo et al., 2019))

Taman Cerdas merupakan salah satu taman di Kota Samarinda yang menjadi prioritas pembangunan serta mengacu pada Peraturan Walikota Samarinda Nomor 8 tahun 2018. Taman Cerdas dibangun sebagai ruang publik terbuka yang dapat digunakan sebagai area rekreasi keluarga dan sarana

pembangun karakter anak serta ditujukan bagi anak-anak sebagai sarana edukasi , hiburan dan dimanfaatkan sebagai sarana berinteraksi sosial bagi masyarakat kota Samarinda. Tujuan dari program Taman Cerdas ialah untuk memberikan fasilitas umum bagi kegiatan bermain, berinteraksi dan belajar untuk anak-anak. Keberadaan Taman Cerdas diharapkan dapat membantu perkembangan anak secara mental, moral dan sosial, karena dengan bermain bersama anak akan belajar berinteraksi dan bertoleransi dengan teman lainnya. (Samarinda, 2018)

Berdasarkan Observasi pendahuluan di lapangan (2023), beberapa bagian Taman Cerdas memiliki fasilitas yang rusak serta tidak terawat, seperti 2 aula dan taman relaksasi dan taman bermain anak yang tersedia dalam kuantitas yang cukup menampung pengguna, namun dalam aspek kenyamanan dan aksesibilitas taman belum memberikan kondisi yang maksimal, sehingga cukup sulit digunakan serta dapat mengganggu aktivitas ruang gerak anak-anak saat beraktivitas di taman cerdas.

Sebagai sebuah RTH Publik yang memiliki berbagai fungsi dan ditambah lokasi yang strategis membuat Taman Cerdas menjadi salah satu RTH favorit yang paling sering dikunjungi oleh masyarakat Kota Samarinda dan digunakan untuk berbagai jenis aktivitas seperti tempat rekreasi, sarana edukasi, tempat berolahraga, maupun menjadi tempat diselenggarakan berbagai event hal ini membuat taman cerdas memiliki tingkat aktivitas pengguna yang tinggi dan bervariasi. Tingginya tingkat aktivitas pengguna pada Taman Cerdas dan didukung oleh fasilitas dan setting fisik yang beragam tentu akan akan berdampak pada bentuk dan ragam perilaku dari pengguna taman cerdas.

Keberadaan taman kota sangat penting bagi sebuah kota selain berfungsi sebagai fungsi ekologi juga berfungsi sebagai ruang publik yaitu untuk interaksi bagi masyarakat perkotaan di tengah kesibukan aktivitasnya. Namun dengan adanya taman tersebut yang menyediakan objek wisata dan tempat edukasi untuk masyarakat Samarinda masih belum dapat memanfaatkannya dengan baik dan disalahgunakan. Selain fasilitas yang kurang baik terdapat juga perilaku pengunjung di taman tersebut melakukan hal yang tidak sesuai fungsinya dapat menimbulkan dampak negatif yang dapat merusak Ruang Terbuka Hijau (RTH) yang ada. Berdasarkan permasalahan pada Taman Cerdas maka diperlukan

penanganan dan perbaikan kualitas agar pengunjung dapat melakukan aktivitas sebagaimana fungsinya, penelitian ini bertujuan untuk mencari hubungan antara kualitas taman terhadap perilaku pengguna pada taman Kota Cerdas Samarinda.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan Masalah dari adanya penelitian ini adalah Bagaimana Hubungan antara kualitas taman terhadap pola perilaku lingkungan pengguna taman Kota Cerdas Kota Samarinda

1.3 Tujuan dan Sasaran

Tujuan dari adanya penelitian ini adalah Mengetahui kualitas taman terhadap pola perilaku pengguna taman pada taman Kota Cerdas Kota Samarinda

Sasaran dari penelitian ini ialah sebagai berikut :

1. Mengidentifikasi tingkat Kualitas pada Ruang Terbuka Hijau Kota Cerdas Kota Samarinda
2. Mengidentifikasi perilaku pengguna pada taman Kota Cerdas Kota Samarinda
3. Mengetahui keterkaitan tingkat Kualitas dengan perilaku pengguna pada taman Kota Cerdas di Kota Samarinda

1.4 Ruang Lingkup Wilayah

Berdasarkan (Badan Pusat Statistik Kota Samarinda, 2020) Kecamatan Samarinda Ulu memiliki salah taman yaitu Taman Kota Cerdas yang terletak di jalan Mayor Jendral S. Parman. Kecamatan Samarinda Ulu memiliki luas sebesar 58,36 km² dengan memiliki 8 kelurahan. Berikut merupakan batas-batas wilayah kecamatan samarinda ulu :

- Utara : Tenggarong Sebrang, Kutai Kartanegara
- Timur : Samarinda Utara dan Ilir
- Selatan : Sungai Kunjang dan Sungai Mahakam
- Barat : Sungai Kunjang

1.5 Ruang Lingkup Pembahasan

Dalam penelitian ini perlu adanya batasan permasalahan yang akan dibahas agar lebih terarah. Oleh karena itu pada penelitian hanya membahas terkait mengetahui kualitas taman serta perilaku pengguna pada ruang terbuka hijau pada Taman Kota Cerdas agar dapat mengetahui hubungan yang ada pada kualitas taman terhadap perilaku pengguna ruang terbuka hijau taman kota cerdas Samarinda.

1.6 Ruang Lingkup Substansi

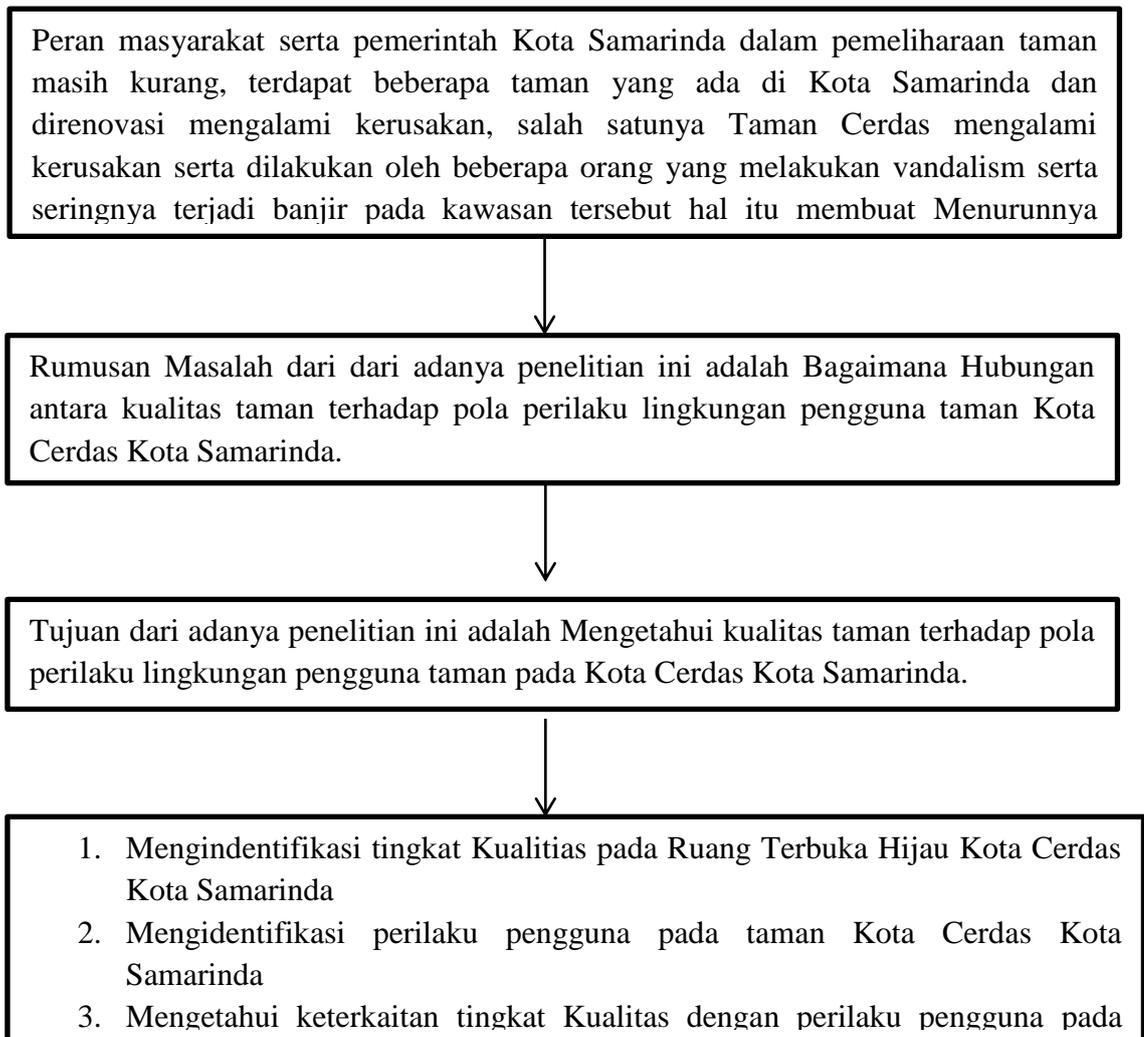
Ruang lingkup substansi dalam penelitian ini yaitu membahas tentang hubungan antara kualitas taman terhadap perilaku pengguna yang ada di Taman Kota Cerdas Samarinda

1.7 Manfaat Penelitian

1. Bagi Penulis
 - a. Hasil Penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat bagi peneliti untuk menjelaskan tentang perilaku apa saja yang dilakukan oleh wisatawan dalam mengunjungi Taman Cerdas Kota Samarinda
 - b. Mengimplementasikan teori dan ilmu yang telah didapatkan selama dalam perkuliahan dalam bidang Perencanaan Wilayah dan Kota
2. Bagi Pihak Lain
 - a. Hasil penelitian diharapkan berguna sebagai bahan evaluasi pengembangan Kawasan Ruang Terbuka Hijau Publik Taman Cerdas Kota Samarinda
 - b. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan kajian atau referensi pada penelitian selanjutnya yang dapat berhubungan dengan Ruang Terbuka Hijau Publik

1.8 Pola Pikir Penelitian

Berikut merupakan pola pikir pada penelitian ini adalah



Gambar 1.1 Bagan Pola Pikir Penelitian

Sumber : Penulis, 2023

BAB 2

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Ruang Terbuka Hijau

Menurut (Undang-Undang No. 26 Tahun, 2007) tentang Penataan Ruang dijelaskan bahwa pengertian dari Ruang Terbuka Hijau adalah suatu area yang memiliki penggunaan bersifat terbuka. Ruang terbuka hijau pun digunakan sebagai tempat untuk tumbuh suatu tanaman baik tanaman yang tumbuh secara alamiah maupun sengaja ditanam. Namun jika di jelaskan dari segi fungsi Ruang Terbuka Hijau memiliki fungsi yang krusial yaitu sebagai penyedia oksigen pada suatu kota selain itu memiliki fungsi tambahan yang penting bagi kesehatan masyarakat ialah sebagai sarana rekreasi, media belajar dan sebagainya

Dalam kegiatan manusia yang tidak dapat memperhatikan kelestarian lingkungan hijau maka akan mengakibatkan perubahan lingkungan yang akhirnya akan menurunkan kualitas lingkungan perkotaan. Kesadaran dalam menjaga kelestarian tersebut pasti akan lebih baik jika setiap orang mengetahui fungsi Ruang Terbuka Hijau tersebut. Berdasarkan Pedoman Direktorat Jenderal Penataan Ruang Departemen Pekerjaan Umum Tahun 2007 Ruang Terbuka Hijau terbagi menjadi 4 fungsi yaitu :

1. Fungsi Ekologis, Ruang terbuka hijau berperan sebagai paru-arua di sebuah kota, yang mana RTH menjadi peneduh fisik, membantu dalam penyerapan air hujan, memproduksi oksigen serta menyerap polusi yang ada. Hal ini dapat berguna untuk menjaga lingkungan kota agar tetap sehat dan asri
2. Fungsi Sosial Budaya, Ruang Terbuka Hijau merupakan kawasan yang dapat digunakan masyarakat kota untuk melakukan aktivitas baik menjadi tempat masyarakat untuk berkumpul, berkomunikasi hingga mengekspresikan budaya lokal yang ada
3. Fungsi Ekonomi, Ruang Terbuka Hijau memiliki aspek ekonomi yang cukup besar, dimana dapat digunakan penanaman taman yang nantinya dapat menghasilkan sumber pendapatan dari perkebunan atau pun pertanian, bahkan adanya RTH menjadi tonggak untuk perekonomian pariwisata

4. Fungsi Estetika, Ruang terbuka hijau dibutuhkan fungsi estetika agar dapat membuat kawasan taman tersebut menjadi lebih cantik serta bukan hanya berperan sebagai sector ekologi namun dapat memperindah tampilan kota secara visual serta dapat menjadikan RTH sebagai aspek yang indah untuk planologi maupun arsitektur kota

2.1.1 Jenis – jenis Ruang Terbuka Hijau

Menurut (Undang-Undang No. 26 Tahun, 2007) Tentang Penataan Ruang menyatakan bahwa Jenis ruang terbuka hijau terdiri dari jenis ruang terbuka hijau public dan ruang terbuka hijau privat. Pada intinya UU penataan ruang menjelaskan bahwa yang dimaksud dengan ruang terbuka hijau (RTH) terdiri dari ruang terbuka hijau public dan ruang terbuka hijau privat, adalah sebagai berikut:

1. RTH Publik

RTH publik merupakan ruang terbuka hijau yang dimiliki dan dikelola oleh pemerintah daerah yang digunakan untuk kepentingan masyarakat secara umum. Yang termasuk ruang terbuka hijau public antara lain adalah:

- a. Taman kota
- b. Taman pemakaman umum
- c. Jalur hijau sepanjang sungai, jalan, dan pantai

2. RTH Privat

Yang termasuk ruang terbuka hijau privat antara lain berupa kebun atau halaman rumah/gedung milik masyarakat/swasta yang ditanami tumbuhan. Jenis RTHKP menurut ((Kemendagri, 2007) Tentang Penataan Ruang Terbuka Hijau Kawasan Perkotaan) meliputi: taman kota, taman wisata alam, taman rekreasi, taman lingkungan perumahan dan pemukiman, taman lingkungan perkantoran dan gedung komersial, taman hutan raya, hutan kota, hutan lindung, bentang alam seperti gunung bkit lereng dan lembah, cagar alam, kebun raya, kebun binatang, pemakaman umum, lapangan olahraga, lapangan upacara, parkir terbuka, lahan pertanian perkotaan, jalur dibawah tegangan tinggi (SUTT dan SUTET), sempadan sungai, pantai, bangunan, situ dan rawa, jalur pengaman jalan,

median jalan, rel kereta api, pipa gas dan pedestrian, kawasan dan jalur hijau, daerah penyangga (buffer zone) lapangan udara dan taman atap (roof garden). 18 Jenis RTH berdasarkan bentuk menurut (Permen PU No.5/PRT/M, 2008) Tentang Pedoman Penyediaan dan Pemanfaatan Ruang Terbuka Hijau di kawasan Perkotaan) yaitu:

- a. Taman kota
- b. Jalur (tepi) sempadan sungai dan pantai
- c. Taman olahraga, bermain, relaksasi
- d. Taman pemakaman umum
- e. Pertanian kota
- f. Taman (hutan) kota atau perhutanan
- g. Taman situ, danau, waduk, empang
- h. Kebun raya, kebun binatang (nursery)
- i. Jalur hijau pengaman
- j. Taman rumah

Sedangkan menurut (Permendagri, 2007), berdasarkan letak lokasi ruang terbuka hijau dapat di bagi menjadi:

- a. Ruang terbuka hijau dikembangkan sesuai dengan kawasan-kawasan peruntukan ruang kota, yaitu: Kawasan permukiman kepadatan tinggi, Kawasan permukiman kepadatan sedang, Kawasan permukiman kepadatan rendah, Kawasan industry, Kawasan perkantoran, Kawasan sekolah/kampus perguruan tinggi, Kawasan perdagangan, Kawasan jalur jalan, Kawasan jalur sungai, Kawasan jalur pesisir pantai dan kawasan pengaman utilitas.
- b. Pada tanah yang bentang alamnya bervariasi menurut keadaan lereng dan ketinggian diatas permukaan laut serta kedudukannya terhadap jalur sungai, alur jalan dan jalur pengaman utilitas.
- c. Pada tanah yang di wilayah perkotaan dan dikuasai badan hokum atau perorangan yang tidak dimanfaatkan atau ditelantarkan.

Menurut (Grey, 1996:10-20 dalam Ayu Sekar Nuswantari & Marlina, 2021) secara spesifik, bentuk ruang terbuka hijau terdiri dari beberapa bentuk, antara lain:

- a. Taman Kota Taman kota adalah ruang di dalam kota yang strukturnya bersifat alami dengan sedikit bagian yang terbangun. Taman ini berisi beraneka pepohonan dan sering juga terdapat lahan terbuka yang luas sebagai tempat aktivitas olah raga dan aktivitas lainnya. Taman ini berfungsi sebagai tempat bereduh, perlindungan terhadap angin, penyerapan cahaya matahari dan sebagai penunjang kepuasan dan kesenangan melalui fasilitas yang ada didalamnya.
- b. Taman Rekreasi Ruang terbuka hijau sebagai taman rekreasi dapat dibangun secara unik dan dapat dipakai untuk kegiatan yang cukup aktif seperti piknik, olahraga, dan permainan melali penyediaan sarana-sarana pendukung lainnya.
- c. Lapangan Terbuka Umum Lapangan terbuka dapat berfungsi sebagai wadah kegiatan olahraga, tempat pertemuan terbuka dan menjadi penunjang kualitas lingkungan. Lapangan terbuka ini dapat dikaitkan dengan pengembangan ruang terbuka hijau kota agar di dalam penyediaan lahannya tidak tumpang tindih.
- d. Pemakaman dan Monumen Lahan terbangun pemakaman dan monument biasanya tidak terlalu luas dan lahan sisanya di tanami oleh berbagai jenis pohon baik untuk lasan sejarah, pendidikan maupun keindahan.
- e. Jalur Hijau dan Median Jalan Jalur hijau biasanya diartikan sebagai pepohonan yang ditanam disamping kiri kanan sepanjang jalan atau jalur pergerakan. Selain di kiri kanan jalan, pepohonan juga biasa ditanam pada median jalan. Jalur hijau berfungsi sebagai penyegar udara kota.
- f. Halaman Gedung atau Pekarangan Halaman gedung merupakan lahan dari persil yang tidak terbangun, biasanya terdapat pada bangunan-bangunan seperti sekolah, kantor polisi, mall dan lain-lain. Kadang-kadang halaman gedung dapat digunakan sebagai taman pasif.

- g. Sempadan Sempadan berfungsi ganda yaitu selain melindungi manusia dan habitat disekitarnya tetapi juga melindungi keberadaan sungai dan danau, jalur rel kereta api atau kawasan limitasi. Sempadan sebagai ruang terbuka hijau berfungsi sebagai batas dari sungai, danau dan jalur rel kereta api atau bahkan kawasan limitasi terhadap penggunaan lahan disekitar.
- h. Kawasan Khusus Kawasan khusus adalah kawasan lainnya yang berupa ruang terbuka hijau tetapi tidak diklasifikasikan sebagai taman ataupun jenis ruang terbuka lainnya.

2.1.2 Taman Cerdas

Taman Cerdas merupakan salah satu taman di Kota Samarinda yang menjadi prioritas pembangunan, mengacu pada Peraturan Walikota Samarinda Nomor 8 tahun 2018 (Samarinda, 2018) tentang Masterplan Samarinda Smart City. Taman ini menjadi alternatif rekreasi, tempat bermain anak, bersantai bersama keluarga, dan tempat berinteraksi sosial. Taman Cerdas Sebagai tempat untuk rekreasi, adanya tempat untuk bermain, beradaptasi, dengan lingkungan/alam, tempat untuk mengembangkan bakat/seni, keterampilan, menambah pengetahuan dan teknologi, yang semuanya berada di lingkungan Kota.

Tujuan dari program Taman Cerdas ialah untuk memberikan fasilitas umum bagi kegiatan bermain, berinteraksi dan belajar untuk anak-anak. Keberadaan Taman Cerdas diharapkan dapat membantu perkembangan anak secara mental, moral dan sosial, karena dengan bermain bersama anak akan belajar berinteraksi dan bertoleransi dengan teman lainnya. Landasan Taman Cerdas juga menggunakan prinsip non diskriminasi. Siapapun diperbolehkan untuk mengakses Taman Cerdas, tanpa terkecuali. Bahkan sasaran dari Taman Cerdas ini adalah untuk membantu memfasilitasi anak-anak yang termarginalkan seperti anak jalanan, anak pengamen, anak keluarga miskin, defable dan sebagainya.

2.2 Ruang Publik

Menurut (Carr et al., 1993) ruang publik merupakan ruang milik bersama, tempat masyarakat melakukan aktivitas fungsional dan ritualnya dalam suatu ikatan komunitas, baik kehidupan sehari-hari maupun dalam perayaan berkala yang telah ditetapkan sebagai sesuatu yang terbuka, tempat masyarakat melakukan aktivitas pribadi dan kelompok. (Darmawan, 2007) mengatakan bahwa ruang publik adalah elemen perkotaan yang memiliki karakter tersendiri dan memiliki fungsi interaksi sosial bagi masyarakat, kegiatan ekonomi, dan apresiasi budaya. Ruang terbuka hijau taman kota secara tradisional dapat diartikan alun-alun dan taman raja, taman yang juga terbuka untuk umum.

3. Di zaman modern ini dalam perancangan tata kota, RTH taman kota merupakan tempat umum yang dikehendaki masyarakat untuk beristirahat, dekat perumahan dan sebagai pengatur iklim. RTH taman kota dapat diartikan sebagai sebidang tanah terbuka dengan luasan tertentu yang di dalamnya ditanami pepohonan, bunga, dan rerumputan yang dapat dikombinasikan dengan kreasi dari bahan lainnya. RTH taman adalah wajah dan karakter atau tapak bagian muka bumi dengan segala kehidupan dan apa saja yang ada di dalamnya, baik yang bersifat alami maupun buatan manusia, yang merupakan bagian atau total lingkungan hidup manusia beserta makhluk hidup lainnya.

2.3 Taman Kota

Menurut (Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor 05/PRT/M/, 2008), dinyatakan bahwa Ruang Terbuka Hijau (RTH) taman kota adalah taman untuk melayani penduduk kota atau bagian dari wilayah perkotaan. Taman kota ini dapat melayani minimal 480.000 penduduk dengan standar minimal 144.000 m². Taman kota ini merupakan lapangan hijau yang dilengkapi dengan fasilitas rekreasi, dan olahraga dengan minimal RTH 80% - 90%. RTH taman kota dapat dimanfaatkan penduduk untuk melakukan berbagai kegiatan sosial pada satu kota atau bagian wilayah kota yang dilengkapi dengan fasilitas olahraga, taman bermain anak dan balita, fasilitas rekreasi, taman khusus lansia, taman bunga, semua fasilitas ini terbuka untuk umum.

Selain itu, taman dengan luas minimal 24.000 m² yang ada di dalam perkotaan sudah dapat dikategorikan sebagai taman kota untuk menampung berbagai kegiatan baik skala kota maupun skala bagian wilayah kota. Dari mulai kegiatan olah raga masyarakat hingga pertunjukan musik skala besar dapat ditampung pada taman ini. Taman kota ini didominasi pohon tahunan sehingga kegiatan didalamnya lebih banyak kegiatan rekreatif aktif seperti jogging mengikuti jalur sirkulasi yang ada dilengkapi dengan fasilitas pendukung seperti MCK, tempat parkir dan sebagainya. (Darmawan, 2007) berpendapat bahwa menurut skala pelayanannya taman kota terdiri dari 4 (empat) katagori yaitu taman nasional (national parks), taman pusat kota (downtown parks), taman lingkungan (neighborhood parks), taman kecil (mini parks).

2.4 Kualitas Ruang Terbuka

2.4.1 Pengertian Kualitas Ruang Terbuka Hijau

Kualitas dilihat secara luas, dimana tidak hanya aspek hasil saja yang ditekankan, melainkan juga meliputi proses, lingkungan dan manusia. Kualitas merupakan suatu proses didalam penilaian suatu produk atau jasa yang akan dirasakan langsung dari pelanggan atau penerima pelayanan itu sendiri. Kualitas dapat juga diartikan sebagai suatu standar yang harus dicapai oleh seseorang ataupun kelompok atau dapat juga pada lembaga organisasi mengenai kualitas SDM, kualitas kerja serta barang dan jasa yang dihasilkan.

2.4.2 Kriteria Kualitas Taman

Berdasarkan pendapat (Hassan et al., 2020) dalam (Lestari dan Nurini, 2013)) ia menjelaskan bahwa terdapat 3 kriteria yang wajib dipenuhi guna mencapai ruang terbuka publik agar dapat menjadi ruang publik yang berkualitas ialah sebagai berikut :

1. kualitas fungsional, ruang public dapat dikatakan fungsional dapat ditinjau dari adanya tujuan pengunjung, lama kunjungan, kondisi tempat parkir dan fasilitas pedestrian
2. kualitas visual, dapat ditinjau dari adanya pendapat pengunjung mengenai fasilitas kondisi visik ruang public seperti vegetasi dan desain ruang publik itu sendiri

3. kualitas lingkungan, dalam mengetahui kualitas lingkungan dapat dilihat dari pendapat para pengunjung mengenai pengelolaan serta perawatan suatu Ruang Terbuka Hijau

(Carr et al., 1993) menjelaskan bahwa ruang publik yang berkualitas memiliki 3 nilai dasar yang meliputi :

- a. *Responsive* merupakan tanggapan terhadap fenomena berdasarkan kebutuhan pengunjung. Hal ini dapat dilihat dari ruang yang dirancang untuk memenuhi pemakaiannya. Kebutuhan ini terkait dengan kenyamanan, tempat rekreasi, tempat mengadakan pertemuan, serta hubungan terkait komunikasi serta tempat istirahat.
- b. *Democratic* merupakan suatu nilai dasar yang digunakan untuk menghargai semua orang yang menggunakan ruang publik dalam suasana kebebasan
- c. *Meaningful* merupakan suatu makna tertentu secara pribadi maupun kelompok yaitu terkait dengan ruang yang memiliki ikatan yang erat dengan suatu tempat ruang public

Sedangkan berdasarkan pendapat dari (Asmuliany, 2014) berpendapat bahwa terdapat 4 kriteria untuk mengukur kualitas Ruang Terbuka Hijau Publik yaitu sebagai berikut :

1. ukuran dimana kriteria tersebut digunakan untuk mengetahui apakah ruang terbuka tersebut sesuai dengan standar sarana prasarana yang ada
2. kelengkapan sarana elemen pendukung harus ada karena merupakan pelengkap ruang terbuka public yaitu seperti tempat duduk, papan informasi, toilet dan sebagainya
3. desain merupakan kriteria guna menunjang fungsi serta visualisasi aktivitas pada ruang terbuka public
4. kondisi merupakan kriteria dimana dapat dilihat dari suatu sarana yang baik itu pula akan menunjang kenyamanan, keamanan dan kemudahan dalam menggunakan ruang public tersebut

Selain kualitas secara fisik terdapat kualitas non fisik ialah sebagai berikut :

1. kenyamanan (comfort) merupakan kriteria yang harus dimiliki oleh ruang terbuka public dikarenakan harus memiliki lingkungan yang nyaman serta terbebas dari gangguan aktivitas
2. keamanan merupakan kriteria yang harus dimiliki ruang public agar pengunjung tetap merasa aman dari gangguan aktivitas
3. kemudahan (accessibility) merupakan kriteria yang harus dimiliki ruang public agar pengunjung dapat merasakan kemudahan akses untuk mencapai ruang public tersebut

Kemudian terdapat beberapa atribut yang dapat mempengaruhi suatu peningkatan kualitas ruang terbuka hijau yaitu sebagai berikut : (Imansari & Khadiyanta, 2015)

- | | |
|----------------------------|----------------------|
| a. fasilitas transportasi | g. fasilitas penanda |
| b. fasilitas peneduh | h. zona aktivitas |
| i. fasilitas tempat duduk | i. tempat parkir |
| j. fasilitas toilet umum | j. jaringan wifi |
| k. fasilitas tempat sampah | k. menampakan fisik |
| l. fasilitas penerangan | l. kegiatan taman |

2.5 Perilaku

Secara singkat, perilaku membedakan aktivitas luar ruang menjadi 3 kategori antara lain aktivitas kebutuhan, aktivitas pilihan dan aktivitas sosial. Berkegiatan di taman merupakan aktivitas pilihan. Pola kegiatan di lapangan terdiri dari bermain, mengasuh anak, olahraga, menunggu, berdagang, bertanding atau lomba, berdoa, dan menyembelih kurban untuk hari raya Idul Kurban ((Noor et al., 2018). Menurut Gehl (2011) dalam (Lukito & Damayanti, 2019) berkegiatan di taman merupakan salah satu bentuk kegiatan pilihan atau sosial yang dipengaruhi oleh kualitas fisik (setting) taman. Kegiatan pilihan merupakan kegiatan yang dilakukan jika ada keinginan dan waktu, seperti berjalan-jalan mencari udara segar, duduk-duduk atau bersantai di udara terbuka.

2.5.1 Jenis – Jenis Perilaku

Menurut (Notoatmojo, 2014 dalam (Ngurah, 2016) Perilaku terdapat 2 bentuk respon yang berkesinambungan dengan perubahan lingkungan yaitu :

1. Perilaku tertutup

Perilaku tertutup merupakan suatu perilaku yang memiliki respon yang tidak dapat diamati secara jelas dari luar, seperti suatu respon maupun tindakan yang masih berbentuk perasaan, persepsi dan perhatian dalam menerima suatu tindakan

2. Perilaku terbuka

Perilaku terbuka merupakan suatu perilaku yang memiliki bentuk respon dari seseorang yang dapat diamati secara jelas baik itu dalam bentuk tindakan maupun sikap seperti saat seseorang melakukan aktivitas yang terlihat seperti sedang duduk, makan, berlari dan sebagainya.

2.5.2 Aspek Perilaku

Untuk melihat berbagai aspek perilaku manusia maka diperlukan kajian atribut apa saja yang berpengaruh dalam lingkungannya. Dalam penelitian ini digunakan teori utama yang berasal dari Windley & Scheidt. Menurut Windley & Scheidt dalam (Pranata & Remawa, 2022) atribut yang muncul dari interaksi ini diantaranya:

- a. Kenyamanan (comfort), yaitu keadaan lingkungan yang sesuai dengan panca indera dan antropometrik.
- b. Sosialitas (sociality), yaitu kemampuan seseorang dalam melaksanakan hubungan dengan orang lain dalam suatu setting tertentu.
- c. Aksesibilitas (accessibility), yaitu kemudahan bergerak.
- d. Adaptabilitas (adaptability), yaitu kemampuan lingkungan untuk menampung perilaku yang berbeda.
- e. Rangsangan inderawi (sensory stimulation), yaitu kualitas dan intensitas rangsangan sebagai pengalaman yang dirasakan.
- f. Kontrol (control), yaitu kondisi lingkungan untuk menciptakan batas ruang dan wilayah kekuasaan.
- g. Aktivitas (activity), yaitu perilaku yang terus menerus terjadi dalam suatu lingkungan.
- h. Kesesakan (crowdedness) adalah perasaan tingkat kepadatan (density) di dalam suatu lingkungan.

- i. Privasi (privacy) adalah kemampuan untuk memonitori jalannya informasi yang terlihat dan terdengar baik dari atau di suatu lingkungan. Privasi adalah keinginan atau kecenderungan pada diri seseorang untuk tidak diganggu kesendiriannya.
- j. Makna (meaning) adalah kemampuan suatu lingkungan menyajikan makna-makna individual atau kebudayaan bagi manusia.
- k. Legibilitas (legibility) adalah suatu kemudahan bagi seseorang untuk dapat mengenal atau memahami elemen-elemen kunci dan hubungan dalam suatu lingkungan yang menyebabkan orang tersebut menemukan jalan atau arah.

2.5.3 Interaksi Sosial

Berdasarkan pendapat dari pradipta dan parfi, 2013 dalam (Purnamasari, 2019) menjelaskan bahwa aktivitas pada ruang public yaitu meliputi sarana olahraga, tempat perayaan upacara daerah, aktivitas perdagangan dan sebagainya. Beberapa aktivitas yang dapat dilakukan ruang public meliputi berdiri, duduk makan dan minum, mengambil foto, bermain dan berolahraga. Dalam sebuah ruang publik dapat mendukung dan memfasilitasi aktivitas yang ditentukan oleh desain dari ruang public itu sendiri. Terdapat beberapa aspek interaksi sosial berdasarkan pendapat dari Santoso dalam (Amalia, 2007)) adalah sebagai berikut :

- a. Adanya hubungan interaksi antara individu – individu ataupun individu – kelompok
- b. Adanya interaksi sosial yang menuntut adanya individu – individu yang melaksanakan suatu hubungan
- c. Adanya hubungan antara interaksi sosial dengan hubungan terstruktur dan fungsi kelompok ini terjadi karena individu yang tidak terpisah dari berkelompok dalam hidupnya ataupun sebaliknya
- d. Adanya setiap interaksi yang memiliki tujuan tertentu yang dapat mempengaruhi individu lainnya

Kemudian terdapat juga aspek aspek dalam berinteraksi sosial menurut pendapat dari (Blau & Moreover, 2017) ialah sebagai berikut :

- a. Memiliki motif ataupun tujuan yang sama

- b. Dalam setiap individu yang melakukan interaksi memiliki motif dan tujuan tertentu
- c. Dalam setiap individu memiliki dorongan dalam perasaannya masing masing yang sama dalam interaksi tersebut

2.6 Sintesa Pustaka

Berdasarkan hasil tinjauan pustaka maka dapat diketahui beberapa hasil variable yang digunakan dalam peneliatan guna mencapai hasil penelitian. Adapun teori utama yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Teori Jenis dan Fungsi Ruang Terbuka Hijau, kualitas taman, konsep perilaku dan ciri-ciri perilaku . Hasil yang diharapkan dalam penelitian ini adalah Hubungan Kualitas Taman terhadap Perilaku Pengguna Ruang Terbuka Hijau Publik pada Taman Kota Cerdas Samarinda . Berdasarkan hal tersebut didapatkan sintesa pustaka sebagai berikut :

Tabel 2.1 Sintesa Pustaka

No	Sumber Pustaka	Indikator	Variabel	Sub Variabel	
1.	Undang-Undang No. 26 Tahun 2007 Tentang Penataan Ruang	Ruang Terbuka Hijau	Jenis-Jenis Ruang Terbuka Hijau	RTH Privat	
				RTH Publik	
				Fungsi Ruang Terbuka Hijau	Sosial Budaya
				Ekonomi	
				Ekologis	
2.	(Asmulianny, 2014)	Kualitas Taman	Kriteria Kualitas Taman	Fasilitas Area Bermain	
				Fasilitas Tempat Duduk	
				Fasilitas Sampah	
				Fasilitas Pedestrian	
				Toilet	
3	Amalia, 2007	Perilaku	Interaksi Sosial	Aktivitas Perilaku	

Pengguna	Perilaku
----------	----------

Karakter Pengunjung

2.7 Penelitian Terdahulu

Berikut merupakan rangkuman hasil penelitian terdahulu yang memiliki keterkaitan dengan penelitian yang telah dilakukan ialah sebagai berikut :

Tabel 2.2 Penelitian Terdahulu

No	Nama dan Tahun Publikasi	Judul	Tujuan	Metode	Hasil	Adaptasi
1.	(Stevianus et al., 2014)	Pengaruh Fasilitas Wisata dan Kualitas Pelayanan Terhadap Kepuasan Pengunjung di Taman Margasatwa Ragunan Jakarta	Mengidentifikasi Kualitas Pelayanan di TMR	Peneliti menggunakan metode deskriptif dan verifikatif dengan pendekatan kuantitatif	Nilai kesesuaian antara aspek Pelayanan kualitas dan kepuasan pengunjung	Sebagai masukan untuk mengukur variabel kualitas
2.	(Sulfia et al., 2021)	Pola Perilaku Masyarakat Terhadap Pemanfaatan Taman Macan di Makassar	mengidentifikasi perilaku atau atribut masyarakat dalam memanfaatkan ruang terbuka publik di pusat Kota Makassar dan menemukan atribut perilaku dominan lingkungan dari perilaku masyarakat	Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitan deskriptif sehingga hasil dari behavior mapping diterjemahkan ke dalam data deskriptif.	Untuk melihat berbagai aspek perilaku manusia maka diperlukan kajian atribut apa saja yang berpengaruh dalam lingkungannya.	Sebagai referensi untuk melihat aspek-aspek perilaku manusia

Sumber : Penulis, 2023

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang bersifat dekriptif dimana sifat dan makna lebih ditonjolkan dalam penelitian. Menurut (Fadli, 2021) pendekatan kualitatif berfungsi untuk dapat memahami suatu fenomena yang dialami suatu subjek penelitian. Sehingga, dalam pendekatan kualitatif ini digunakan untuk penelitian Hubungan Antara Kualitas Taman terhadap Perilaku Pengguna Ruang Terbuka Hijau Publik pada Taman Kota Cerdas Samarinda.

3.2 Variabel Penelitian

Menurut (Prof. Dr. Suryana, 2012) Variable penelitian merupakan segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk mempelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut lalu dapat ditarik kesimpulannya. Dalam suatu penelitian variable merupakan objek penelitian yang menjadi perhatian penelitian. Penentuan variabel penelitian dilaksanakan dengan memiliki terlebih dahulu beberapa indikator yang diidentifikasi secara jelas sehingga tiap variabel memiliki sub variabel yang benar-benar diperlukan sesuai dengan tujuan yang akan dicapai.

Tabel 3.1 Variabel Penelitian

Sasaran	Indikator	Variabel
Mengidentifikasi tingkat Kualitas pada Ruang Terbuka Hijau Kota Cerdas Kota Samarinda	Fasilitas Area Bermain	Jenis dan Kelengkapan Fasilitas Bermain, jumlah fasilitas bermain dan kondisi fasilitas bermain
	Fasilitas Tempat Duduk	Jenis dan Kelengkapan Fasilitas tempat duduk, jumlah fasilitas tempat duduk dan kondisi fasilitas tempat duduk
	Fasilitas Sampah	Jenis dan Kelengkapan Fasilitas sampah, jumlah fasilitas sampah dan kondisi fasilitas sampah
	Fasilitas Pedestrian	Jenis dan Kelengkapan

		Fasilitas Pedestian, Kondisi fasilitas pedestrian
	Toilet	Jenis dan Kelengkapan Fasilitas toilet, jumlah fasilitas toilet dan kondisi fasilitas toilet
	Fasilitas Penanda	Jenis dan Kelengkapan Fasilitas Penanda, Kondisi fasilitas penanda
	Kenyamanan	Kondisi kenyamanan pada taman
	Aksesibilitas	Kondisi jenis aksesibilitas pada Taman
	Identitas	Jenis dan Kelengkapan landmark, jumlah fasilitas landmark dan kondisi fasilitas landmark
	Keamanan	Jenis dan Kelengkapan keamanan, jumlah fasilitas keamanan dan kondisi fasilitas keamanan
Mengidentifikasi perilaku pengguna pada taman Kota Cerdas Kota Samarinda	Karakter Pengujung	Melakukan Pelanggaran Berprilaku Baik
	Aktivitas	Jenis Aktivitas Jenis Interaksi Tujuan/alasan orang untuk ke Tamn Cerdas
Mengetahui keterkaitan tingkat Kualitas dengan perilaku pengguna pada taman Kota Cerdas di Kota Samarinda	Sasaran 1 & sasaran 2	

Sumber : Penulis, 2023

1.1 Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh pengguna taman kota cerdas Kota Samarinda. Sedangkan teknik penentuan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *non probability* sampling yakni pemilihan sampel dari populasi secara tidak acak, dengan jenis yang digunakan *Accidental Sampling*

yaitu sampel/responden yang dipilih berdasarkan responden secara kebetulan yang ditemui oleh peneliti.

Penelitian ini memiliki jumlah populasinya tidak diketahui secara pasti maka untuk menentukan besarnya sampel yaitu dengan menggunakan rumus *Cochran* (Sugiyono, 2018 dalam (Imron, 2019))

$$n = \frac{Z^2 \cdot P \cdot q}{e^2}$$

keterangan :

n : Jumlah sampel yang diperlukan

z : Harga dalam kurv normal simpangan 5% dengan nilai 1,96

p : Peluang benar 50% = 0,5

q : peluang salah 50% = 0,5

e : Tingkat kesalahan sampel

Berdasarkan rumus Cochran tersebut, maka diperoleh besarnya sampel sebagai berikut :

$$n = \frac{Z^2 \cdot P \cdot q}{e^2}$$

$$n = \frac{1.96^2 \cdot 0.5 \cdot 0.5}{0.1^2}$$

$$n = \frac{0.9604}{0.01}$$

$$n = 97 \text{ (100 responden)}$$

Dalam penentuan sampel juga dapat didasarkan pada pedoman ukuran sampel yang menyatakan bahwa ukuran sampel minimal 100 responden (Ferdinand, 2002) sehingga jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebesar 100 responden.

3.4 Metode Pengumpulan Data

3.4.1 Observasi Lapangan

Observasi lapangan merupakan suatu kegiatan yang dapat kita lakukan untuk memahami lingkungan serta mengamati secara langsung tanoa media atau sesuatu objek yang digunakan untuk melihat dengan dekat kegiatan yang telah dilakukan objek tersebut.

3.4.2 Kuisisioner

Metode Kuisisioner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi berupa pertanyaan ataupun pernyataan tertulis yang akan diberikan kepada responden untuk menjawabnya (Sugiyono, 2009). Dalam kuisisioner tersebut terdapat pertanyaan yang akan diajukan yaitu mengenai kualitas serta perilaku pengguna yang ada pada taman Cerdas Kota Samarinda, pada kuisisioner ini responden cukup menjawab pertanyaan dengan rentan jawaban atau bobot yang telah disediakan. Dalam penilaian ini dibuat dengan menggunakan skala likert 1-5 dimana kriteria skala kepuasan tersebut dapat dilihat pada **tabel 3.2** serta kriteria skala kepentingan dapat dilihat pada **tabel 3.3**. Adapun kuisisioner penelitian dapat dilihat pada tabel sebagai berikut

Tabel 3.2 Kriteria Skala Kepuasan

Kriteria	Bobot/skor
Sangat Puas	5
Puas	4
Kurang Puas	3
Tidak Puas	2
Sangat Tidak Puas	1

Sumber : Penulis, 2023

Tabel 3.3 Kriteria Skala Kepentingan

Kriteria	Bobot/Skor
Sangat Penting	5
Penting	4
Kurang Penting	3
Tidak Penting	2
Sangat Tidak Penting	1

Sumber : Penulis, 2023

3.5 Metode Analisis

Metode Analisis Data merupakan suatu proses penyederhanaan data kedalam bentuk yang lebih mudah untuk dibaca dan di interpretasikan. Dalam proses ini digunakan secara statistik, dimana salah satu fungsi pokok statistik ialah menyederhanakan data penelitian yang dalam jumlah besar menjadi informasi yang lebih sederhana dan dapat dipahami dengan mudah. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis deskriptif dan teknik analisis inferensial yang bertujuan untuk mengkaji variabel penelitian. Berikut merupakan analisis yang digunakan oleh peneliti ialah sebagai berikut

3.5.1 Menganalisis Tingkat Kualitas Taman Cerdas Kota Samarinda

Pada analisis Tingkat Kualitas Taman Cerdas Kota Samarinda data tersebut telah didapat dari hasil kuisioner yang data tersebut akan dianalisis tingkat kualitas taman pada taman Kota Cerdas Samarinda dengan menggunakan metode analisis scoring. Analisis scoring merupakan analisis yang digunakan untuk memberikan nilai terhadap masing-masing indikator untuk mengetahui tingkat kemampuannya. Dalam penelitian ini pada analisis scoring tersebut menggunakan teknik skala likert 1-5. Pada pemberian skor di setiap indikatornya dinilai sesuai dengan pedoman penilaian yang dibuat dengan menyesuaikan literature ataupun standar yang ada mengenai kualitas taman. Berikut merupakan skala penilaian tingkat kualitas taman dapat dilihat pada **tabel 3.4**

Kriteria	Bobot/Skor
Sangat baik	5
Baik	4
Kurang baik	3
Tidak baik	2
Sangat Tidak baik	1

Sumber : Penulis, 2023

Tahap selanjutnya dalam analisis tingkat kualitas ialah melakukan perhitungan rata-rata skor indikator dan rata rata skor variabel. Berikut merupakan rumus perhitungan yang digunakan menurut Munandar, 2015

1. menghitung rata-rata skor dari indikator

$$Mv = \frac{\sum Mi}{ni}$$

Keterangan

Mv : Rata-rata skor pada setiap variabel

$\sum Mi$: Jumlah skor pada setiap indikator

n : jumlah indikator

2. menghitung rata-rata skoring dalam keseluruhan

$$M = \frac{Mv}{nv}$$

Keterangan :

M : Rata- rata pada skor

Mv : Jumlah skor pada setiap variabel

Nv : Jumlah Variabel

3.5.2 Menganalisis Perilaku Pengguna Taman Kota Cerdas Kota Samarinda

Pada Analisis perilaku pengguna taman menggunakan teknik analisis behavior mapping. Dalam penelitian ini menggunakan teknik pemetaan dimana teknik tersebut memiliki tujuan untuk mengetahui bagaimana perilaku pengguna taman ke dalam satu situasi waktu dan tempat tertentu. Melakukan analisis perilaku pengguna dilakukan dengan cara observasi lapangan. Untuk mengetahui perilaku apa saja yang dilakukan oleh pengunjung. Dimana peneliti akan melakukan abservasi lapangan pada waktu tertentu yaitu pada waktu weekend tepat pada hari minggu, dikarenakan pada hari tersebut taman cerdas memiliki pengunjung terbanyak dibandingkan dengan hari lainnya.

Setelah dilakukan penentuan waktu survey perilaku pengguna taman maka dilakukannya observasi perilaku pengunjung apa saja dilakukan oleh pengunjung sekitar pada taman kota cerdas apakah pengunjung menggunakan fasilitas taman dengan baik dan sesuai dengan fungsi taman cerdas yang dapat mencerdaskan pengunjung seperti bermain, membaca, berdiskusi, berinteraksi dan belajar untuk anak-anak. Keberadaan Taman Cerdas diharapkan dapat membantu perkembangan anak secara mental, moral dan sosial, karena dengan bermain bersama anak akan belajar berinteraksi dan bertoleransi dengan teman lainnya. Setelah mengetahui hasil perilaku pengunjung pada taman tersebut maka peneliti akan mempetakan agar dapat dilihat apakah dari kualitas taman tersebut telah sesuai dengan perilaku penggunanya. Berikut merupakan data pengunjung Taman Cerdas Kota Samarinda.

Tabel 3.5 Data Pengunjung Taman Cerdas Kota Samarinda

Hari	Senin	Selasa	Rabu	Kamis	Jumat	Sabtu	Minggu
Jumlah Pengunjung	46	35	51	50	90	68	100

Sumber : Obervasi Lapangan 2023

3.5.3 Menganalisis Hubungan Antara Kualitas Taman Terhadap Perilaku Pengguna

Untuk menganalisis hubungan antara kualitas taman terhadap perilaku pengguna menggunakan penjelasan deskriptif serta menggunakan analisis overlay yang dimana dengan menghasilkan mapping peta yang menggabungkan 2 (dua) indikator yaitu kualitas dan perilaku pengguna. dimana dengan melihat tingkat

kualitas perilaku pengguna yang melakukan pelanggaran terhadap peraturan taman kota. Kemudian pada tingkat perilaku pengguna tersebut digunakan untuk meninjau keterkaitan kualitas dan perilaku pengguna taman kota. Hal tersebut dapat ditunjukkan semakin baik perilaku pengguna maka akan semakin tinggi tingkat kualitas pada taman tersebut. Hal tersebut dapat dilihat dari tingkat perilaku pengguna yang melakukan pelanggaran dalam taman tergolong rendah.

3.6 Tahapan Penelitian

Tahapan penelitian merupakan langkah-langkah pelaksanaan penelitian dari awal hingga akhir. Adapun tahap penelitian sebagai berikut :

Tabel 3.6 Tahapan Penelitian

Sasaran	Input	Metode Pengumpulan Data	Metode Analisis	Output
Mengidentifikasi tingkat Kualitas pada Ruang Terbuka Hijau Kota Cerdas Kota Samarinda	Fasilitas Area Bermain	Kuisisioner	Analisis Scoring	Teridentifikasi tingkat Kualitas pada Ruang Terbuka Hijau Kota Cerdas Kota Samarinda
	Fasilitas Tempat Duduk			
	Fasilitas Sampah			
	Fasilitas Pedestrian			
	Toilet			
	Fasilitas Penanda			
	Kenyamanan			
	Aksesibilitas			
	Identitas			
	Keamanan			
Mengidentifikasi perilaku pengguna taman pada taman	Karakteristik Pengunjung	Observasi	Analisis Behavior Mapping	Teridentifikasi perilaku pengguna taman

Kota Cerdas Kota
Samarinda

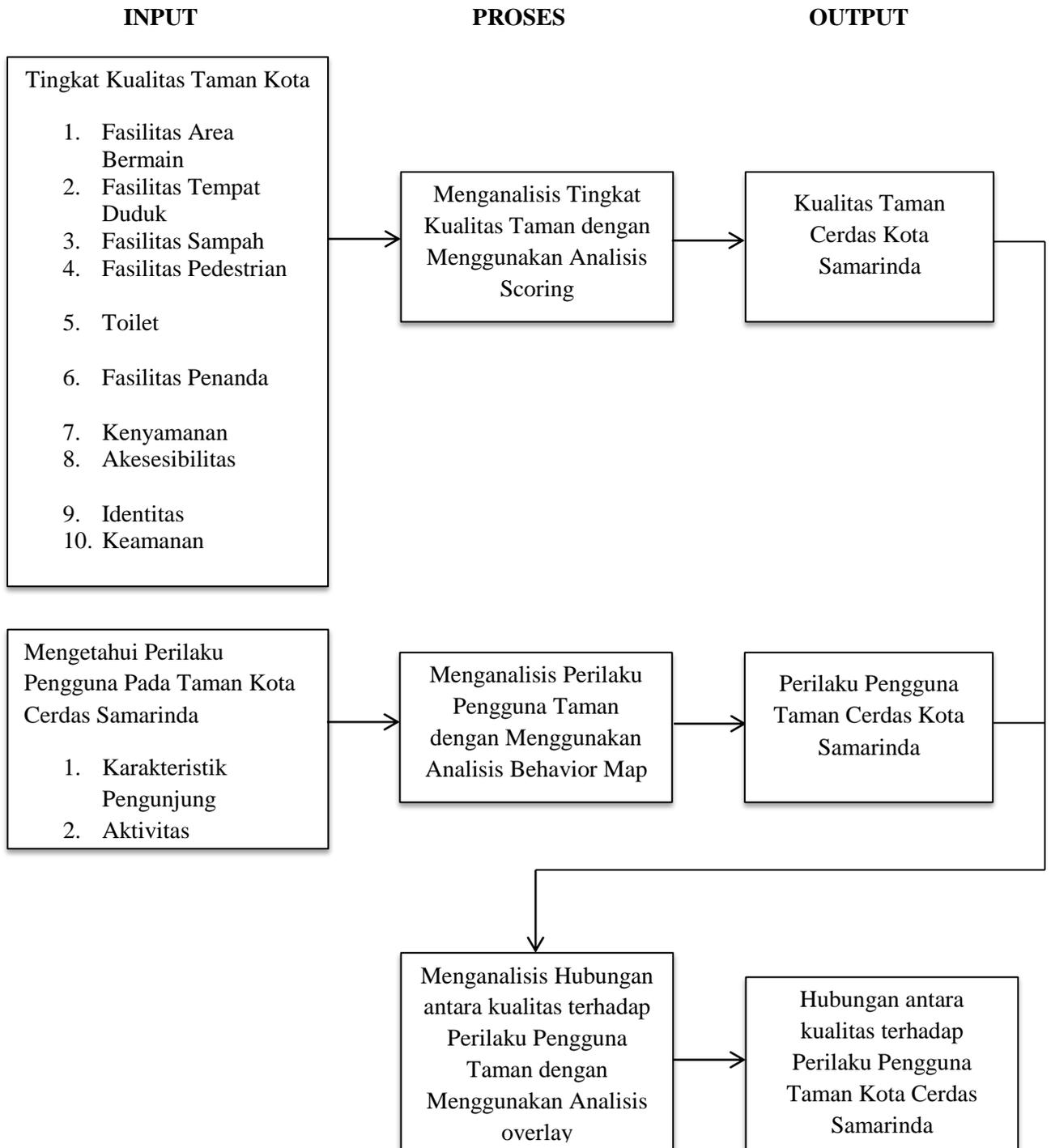
Aktivitas

Mengetahui keterkaitan tingkat Kualitas dengan perilaku pengguna pada taman Kota Cerdas di Kota Samarinda	-	Analisis SEM PLS	Teridentifikasi adanya keterkaitan tingkat Kualitas dengan perilaku pengguna pada taman Kota Cerdas di Kota Samarinda
---	---	------------------	---

Sumber : Penulis, 2023

3.7 Alur Penelitian

Untuk memudahkan proses penelitian maka dapat digambarkan diagram alur penelitian sebagai berikut :



Gambar 3.1 Alur Penelitian

Sumber : Penulis, 2023

BAB VI

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Taman Cerdas

Taman Cerdas merupakan salah satu taman di Kota Samarinda yang menjadi prioritas pembangunan. Taman Cerdas yang berada di Jl . Mayor Jendral S. Parman Gn. Kelua, Kecamatan Samarinda Ulu Kota Samarinda, Kalimantan Timur yang memiliki luas sebesar 2.890 m² (Kecamatan Samarinda Ulu Dalam Angka, 2022). Menurut, (Anggrahi 2018) taman cerdas menjadi alternatif rekreasi tempat bermain anak, bersantai keluarga dan tempat berinteraksi sosial.

Berdasarkan hasil wawancara dengan pengelola Taman Cerdas merupakan perwujudan dari konsep awal pembangunan yang digunakan sebagai sarana untuk bermain, sarana edukasi seperti fasilitas bermain yang disediakan untuk berinteraksi dengan anak-anak sebayanya, bukan saja diperuntukkan bagi anak-anak tapi bagi seluruh masyarakat kota Samarinda. Selain sarana edukasi dan hiburan untuk anak-anak, Taman Cerdas juga dimanfaatkan sebagai sarana wisata atau Strategi Komunikasi Dinas Perumahan Mengelola Ruang Terbuka rekreasi keluarga. Taman Cerdas menyediakan suasana baru bagi anak-anak dan masyarakat di kota Samarinda, tanpa biaya masuk. Taman Cerdas merupakan ruang terbuka hijau publik yang sasaran utama pembangunannya adalah anak-anak dengan konsep hiburan dan edukasi.

4.2 Gambaran Umum Kualitas Taman Cerdas

4.2.1 Aktivitas Taman Kota Cerdas

Taman Kota Cerdas merupakan Ruang Terbuka Hijau di Kota Samarinda yang diperuntukkan bagi anak-anak sebagai sarana edukasi dan hiburan serta tempat rekreasi keluarga. Pengunjung yang terdapat di Taman Cerdas tersebut sebagian besar anak-anak yang ingin menggunakan fasilitas bermain di taman tersebut. Selain itu pengunjung pun dapat menikmati wisata kuliner di tepi taman yang dimana pedagang sekitar taman tersebut menggunakan lahan jalan sebagai tempat untuk berjualan. Selain itu di Taman ini pengunjung dapat melakukan aktivitas yang lain seperti bermain bersama anak, menggunakan

fasilitas bermain, fasilitas perpustakaan yang telah disediakan pada tersebut selain itu juga dapat berolahraga atau refleksi diri di taman cerdas.

4.2.2 Kondisi Eksisting Fasilitas Taman Cerdas

4.2.2.1 Patung & Landmark

Elemen patung pada taman cerdas merupakan bagian lanskap taman yang berfungsi sebagai dekorasi yang menciptakan kesan harmonis serasi. Kondisi patung yang terdapat pada taman kota cerdas dalam kondisi tidak layak dikarenakan banyak dari sisi sisi patung tersebut yang mengalami kerusakan.



Gambar 4.1 Kondisi Eksisting Patung & Landmark

Sumber : Penulis, 2023

4.2.2.2 Fasilitas Bangku Taman

Fasilitas bangku taman memiliki fungsi sebagai tempat beristirahat dan berinteraksi oleh pengunjung. Bangku taman di taman cerdas memiliki desain tanpa sandaran tangan dengan dimensi ukuran sudah sesuai, dimana berdasarkan permen PUPR No. 14 tahun 2017, bangku taman memiliki ukuran lebar 60 cm, panjang 120 cm dan tinggi 45. Bangku pada taman dalam kondisi layak dan fungsional sebagai tempat duduk dan beristirahat oleh pengunjung, namun kondisi akses menuju tempat duduk kurang aman dikarenakan drainase didepan tempat duduk merupakan drainase terbuka, hal yang dapat mengurangi kualitas dan keamanan bangku taman untuk digunakan oleh pengunjung terutama bagi anak-anak.



Gambar 4.2 Kondisi Eksisting Fasilitas Tempat Duduk

Sumber : Survei Primer, 2023

4.2.2.3 Fasilitas Bermain Anak

Analisis Elemen/Fasilitas Area bermain terdapat 2 area yaitu area bermain usia 5-10 tahun dan area bermain untuk usia 5-15 tahun. Area bermain di taman cerdas disediakan untuk memfasilitasi kebutuhan ruang bermain. Fasilitas bermain pad ataman kota cerdas memiliki 7 unit permainan serta dalam kondisi yang mengalami kerusakan dimana terdapat material alat bermain mulai yang berkarat dan keropos serta kondisi alat bermain yang tidak terawat dan warna pada alat bermain mulai pudar.



Gambar 4.3 Kondisi Eksisting Fasilitas Bermain

Sumber : Survei Primer, 2023

4.2.2.4 Papan Informasi

Papan informasi di taman cerdas berfungsi memberikan informasi terkait tata tertib dan informasi yang memuat terkait taman cerdas. Selain itu terdapat papan informasi yang memuat informasi terkait permainan yang ada di taman cerdas seperti manfaat dan batas usia pengguna permainan. Papan informasi pada taman cerdas telah sesuai dengan permen PUPR no 14 tahun 2017 dimana menggunakan alumunium dan penggunaan jenis huruf yang mudah dibaca dan dengan latar belakang. Namun pada kondisi papan informasi suda tidak terawat serta terdapat coretan pada dinding yang telah dilakukan oleh pengunjung.

4.2.2.5 Area Olahraga

Elemen olahraga yang disediakan pada taman cerdas bukan merupakan fasilitas olahraga dengan perkerasan semen beton seperti lapangan olahraga. Area olahraga pada taman cerdas hanya menyediakan area olahraga fitness outdoor sehingga fasilitas olahraga yang disediakan pada taman cerdas belum sesuai standar karena tidak terdapat area olahraga seperti lapangan olahraga dengan perkerasan dan area jogging track yang memadai. Fasilitas fitness outdoor pada taman cerdas memiliki kondisi rusak ringan yaitu terapat bagian alat yang hilang.



Gambar 4.4 Kondisi Eksisting Fasilitas Olahraga

Sumber : Survei Primer, 2023

4.2.2.6 Toilet Umum

Taman Cerdas dilengkapi dengan fasilitas toilet umum yang dapat digunakan oleh pengunjung. Berdasarkan hasil observasi terdapat 2 toilet umum 1 toilet untuk laki-laki dengan kondisi baik dan 1 toilet untuk wanita rusak berat sehingga tidak dapat digunakan akan tetapi toilet ditaman tersebut telah sesuai standar yaitu 100 x 150 cm. Namun pada taman tersebut tidak memiliki toilet untuk anak-anak. Sedangkan dalam Permen PUPR No 14 Tahun 2017 tercantum bahwa pada taman harus memiliki 1 toilet yang diperuntukkan untuk anak anak. Kondisi toilet kurang nyaman, kotor, kurang higienis dan lantai bermaterial keramik tidak bertekstur kasar, tidak dilengkapi tempat sampah dan bak cuci tangan



Gambar 4.5 Kondisi Eksisting Toilet

Sumber : Survei Primer, 2023

4.2.2.7 Fasilitas Tempat Sampah

Penyediaan tempat sampah di taman cerdas merupakan upaya untuk menjaga kebersihan di taman cerdas, tempat sampah di taman cerdas memiliki 2-3 jenis pemilahan sampah yaitu sampah organik, non-organik dan sampah limbah. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan, tempat sampah tersebar di taman cerdas terdapat 6 tempat sampah dalam kondisi baik dan 6 tempat

sampah kondisi rusak ringan dan kotor serta terdapat bagian penutup tempat sampah yang tidak ada, sehingga menimbulkan bau yang tidak nyaman dan mengganggu kenyamanan pengunjung taman.



Gambar 4.6 Kondisi Eksisting Fasilitas Tempat Sampah

Sumber : Survei Primer, 2023

4.2.2.8 Jalur Pedestrian

Jalur pedestrian di taman cerdas berfungsi sebagai aksesibilitas yang memudahkan pengunjung untuk dapat berkeliling di taman cerdas. Namun pada taman tersebut ditemukan jalur pedestrian yang berlubang dan bergelombang yang dapat membahayakan pengguna terutama bagi anak-anak. Berdasarkan kondisi di taman cerdas jalur pedestrian memiliki kualitas material yang dapat menyerap air hujan dan tidak licin. Terdapat juga jalur dengan permukaan terpotong karena drainase terbuka serta terdapat akar pohon yang masuk ke dalam jalur pedestrian sehingga merusak permukaan jalur pedestrian. Jalur pedestrian dilengkapi ubin pemandu, namun hanya terdapat di pintu masuk utara hingga jalur di tengah taman. Berdasarkan ukuran luas jalur pedestrian dan material yang digunakan sudah sesuai dengan standar, namun kualitas kondisi dan kelengkapan jalur belum sesuai serta memiliki kondisi yang tidak terawat.



Gambar 4.7 Kondisi Eksisting Fasilitas Pedestrian

Sumber : Survei Primer, 2023

4.3 Analisis Tingkat Kualitas Taman Cerdas Kota Samarinda

Dalam melakukan analisis tingkat kualitas Taman Cerdas Kota Samarinda dilakukan analisis skoring dengan menggunakan skala likert. Analisis ini dilakukan berdasarkan pengumpulan data kuisisioner mengenai kondisi sarana prasarana pada Taman Cerdas Kota Samarinda. Setelah dilakukan pengumpulan data maka dilakukan pemberian skor 1-5 pada setiap indikator penelitian sesuai dengan hasil kuisisioner yang telah didapatkan dari pengunjung Taman Cerdas Kota Samarinda. Namun sebelum dilakukannya analisis skoring dilakukan dulu uji validitas dan reliabilitas untuk mengetahui kelayakan kuisisioner tersebut.

Berdasarkan uji validitas yang telah dilakukan diperoleh hasil bahwa nilai r hitung pada setiap indikator lebih besar daripada r tabel, adapun nilai r tabel untuk 100 responden adalah 0.195. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa seluruh data yang diperoleh adalah data valid.

Karakteristik kualitas yang terbentuk dapat dijelaskan berdasarkan hasil kuisisioner yang disusun menggunakan skala Likert sebagai skala pengukuran. Pengukuran skala Likert biasanya digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok tentang fenomena sosial. Instrumen skala tingkat disusun sebanyak 10 item pernyataan yang memiliki lima kategori jawaban. Dalam penentuan tingkat kualitas tersebut terdapat penentuan klasifikasi dari penilaian dengan menggunakan rumus

$$I = \frac{R}{K}$$

Ket : I = interval kelas

R= Range

K= Jumlah Kelas

Maka diketahui nilai $i = 79$ dan $k = 5$ serta ketetapan angka terendah ialah 100 oleh karena itu dapat dihasilkan nilai interval range sebagai berikut

Tabel 4.1 Skala Tingkat Kualitas Taman Kota Cerdas

Skor	Skala	Kriteria
5	421 – 500	Sangat Baik
4	341 – 420	Baik
3	261 – 340	Kurang Baik
2	181 – 260	Tidak Baik
1	100 – 180	Sangat Tidak Baik

Hasil penilaian Kualitas Taman Kota Samarinda yang telah dilakukan akan dijabarkan pada **Tabel** dibawah ini.

Tabel 4.2 Hasil Analisis Scoring Kualitas Taman Kota Cerdas Kota Samarinda

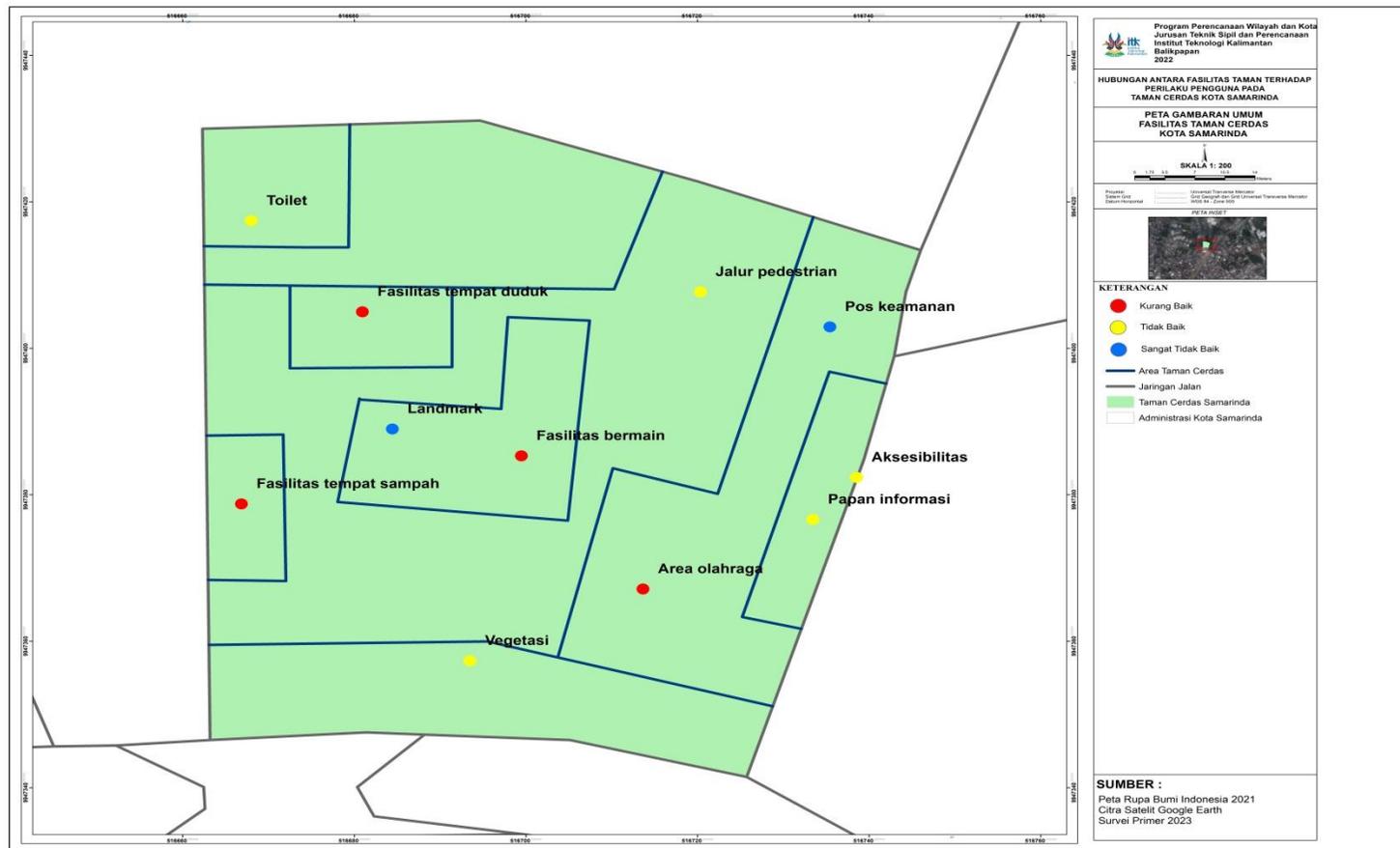
Variabel	Sub Variabel	Skor	Keterangan
Kualitas Sarana Prasarana	Fasilitas Area Bermain	318	Kurang baik
	Area Olahraga	312	Kurang Baik
	Fasilitas Tempat Duduk	303	Kurang baik
	Fasilitas Sampah	263	Kurang baik
	Fasilitas Pedestrian	249	Tidak baik
	Toilet	249	Tidak baik
	Fasilitas Penanda	213	Tidak baik
	Kenyamanan	203	Tidak baik
	Aksesibilitas	232	Tidak baik
	Identitas	173	Sangat tidak baik
	Keamanan	180	Sangat tidak baik
	Total rata-rata	245	Tidak baik

Sumber : Hasil Analisis, 2023

Berdasarkan Tabel 4.2 diketahui bahwa secara keseluruhan penilaian tingkat secara keseluruhan kondisi kualitas sarana dan prasarana masih membutuhkan perbaikan yang maksimal. Dapat juga dilihat berdasarkan hasil skoring, diketahui masih terdapat beberapa indikator yang memiliki kualitas dengan kategori kurang baik, tidak baik dan sangat tidak baik. Indikator yang memiliki skor 3 seluruhnya termasuk kedalam variabel sarana dan prasarana antara lain fasilitas sampah,

fasilitas area bermain dan fasilitas tempat duduk dalam kondisi kurang baik serta beberapa indikator yang perlu diperbaiki. Serta indikator yang mendapatkan skor 2 masuk kedalam variabel fasilitas pedestrian, toilet, fasilitas penanda, kenyamanan dan aksesibilitas yang memiliki kondisi fasilitas yang tidak baik dan masih membutuhkan perbaikan lalu terdapat juga indikator yang memiliki skor 1 yang masuk kedalam variabel identitas dan keamanan yang memiliki kondisi sangat tidak baik serta terdapat fasilitas yang harus diperbaiki lagi.

Berikut peta persebaran sarana prasarana kualitas taman cerdas Kota Samarinda



Gambar 4.8 Peta Persebaran Sarana Prasarana Kualitas Taman Kota Samarinda

Sumber : Analisis Penulis, 2023

4.3 Analisis Perilaku Pengguna Taman Kota Cerdas Kota Samarinda

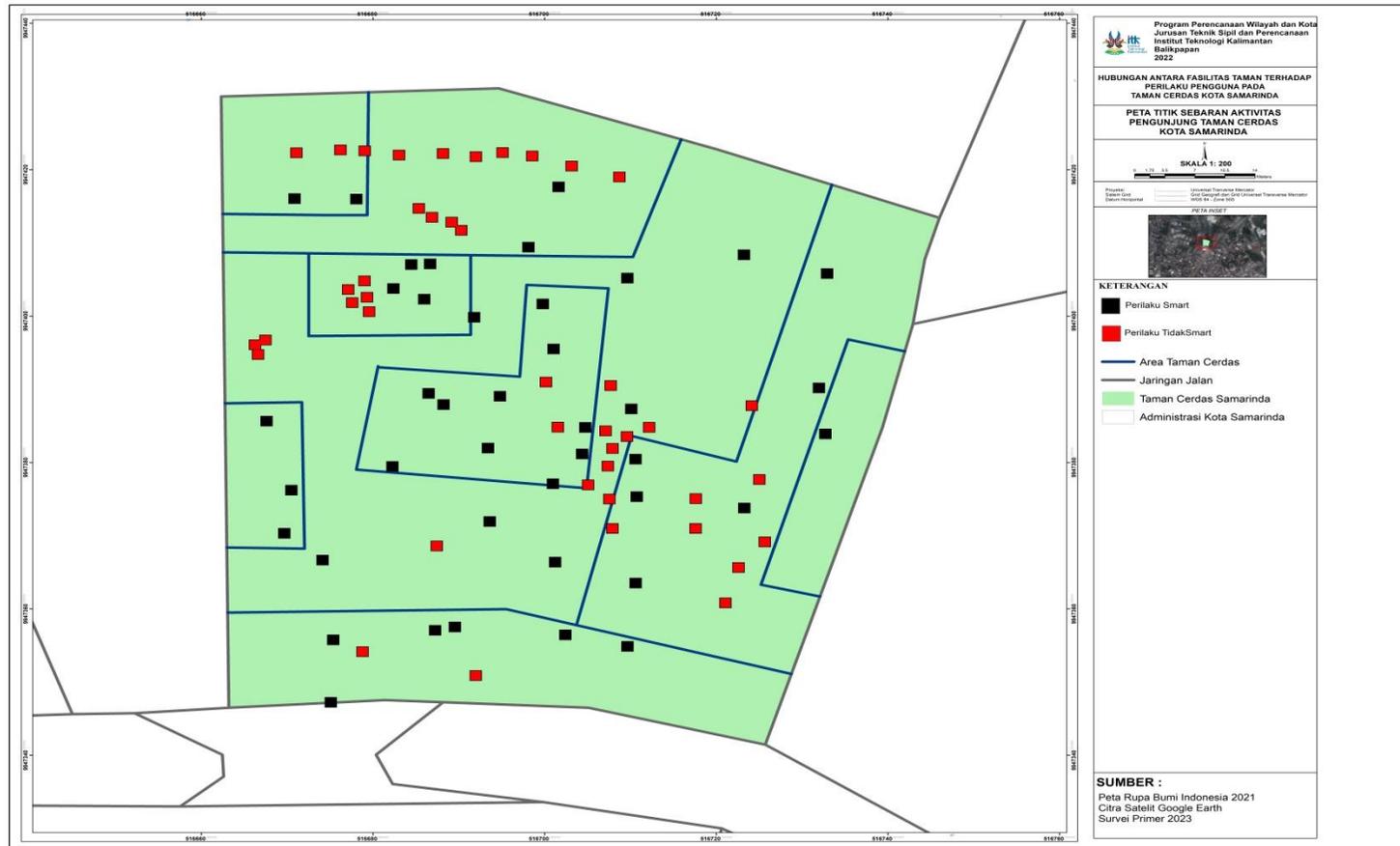
Analisis ini menggunakan analisis behavior mapping dengan menggunakan perilaku yang baik serta menyimpang agar dapat mudah diamati, diukur serta diramalkan. Jenis aktivitas pada pemetaan perilaku pengguna taman, peneliti membagi aktivitas pengguna yang melanggar peraturan di area taman serta aktivitas pengguna yang memiliki perilaku sesuai dengan tujuan dibangunnya taman cerdas tersebut. Seperti telah dijelaskan sebelumnya tujuan adanya taman cerdas ialah untuk memberikan fasilitas umum bagi kegiatan bermain, berinteraksi dan belajar untuk anak-anak. Keberadaan Taman Cerdas diharapkan dapat membantu perkembangan anak secara mental, moral dan sosial, karena dengan bermain bersama anak akan belajar berinteraksi dan bertoleransi dengan teman lainnya.

Berdasarkan survey observasi yang peneliti lakukan terdapat 5 indikator berperilaku baik yaitu bermain, berdiskusi, membaca buku dan olahraga namun terdapat 5 indikator yang melanggar peraturan taman yang sering dilakukan oleh pengguna taman yaitu membuang sampah sembarangan, merusak fasilitas, merokok, merusak vegetasi dan mencoret dinding dan berbelanja. Berikut Tabel pengelompokkan Perilaku Pengguna pada Taman Kota Cerdas

Tabel 4.3 Kegiatan Perilaku Pengguna Pada Taman Kota Cerdas Samarinda

Lokasi	Kegiatan
Taman Cerdas Kota Samarinda	Berdiskusi
	Bermain
	Membaca buku
	Membuang sampah sembarangan
	Mencoret dinding
	Merokok
	Merusak fasilitas
	Merusak vegetasi
	Olahraga
	Berbelanja

Berikut merupakan Peta Persebaran perilaku Pengguna Taman Kota Cerdas Samarinda



Gambar 4.9 Peta Persebaran Aktivitas Perilaku Pengguna Pada Taman Kota Cerdas

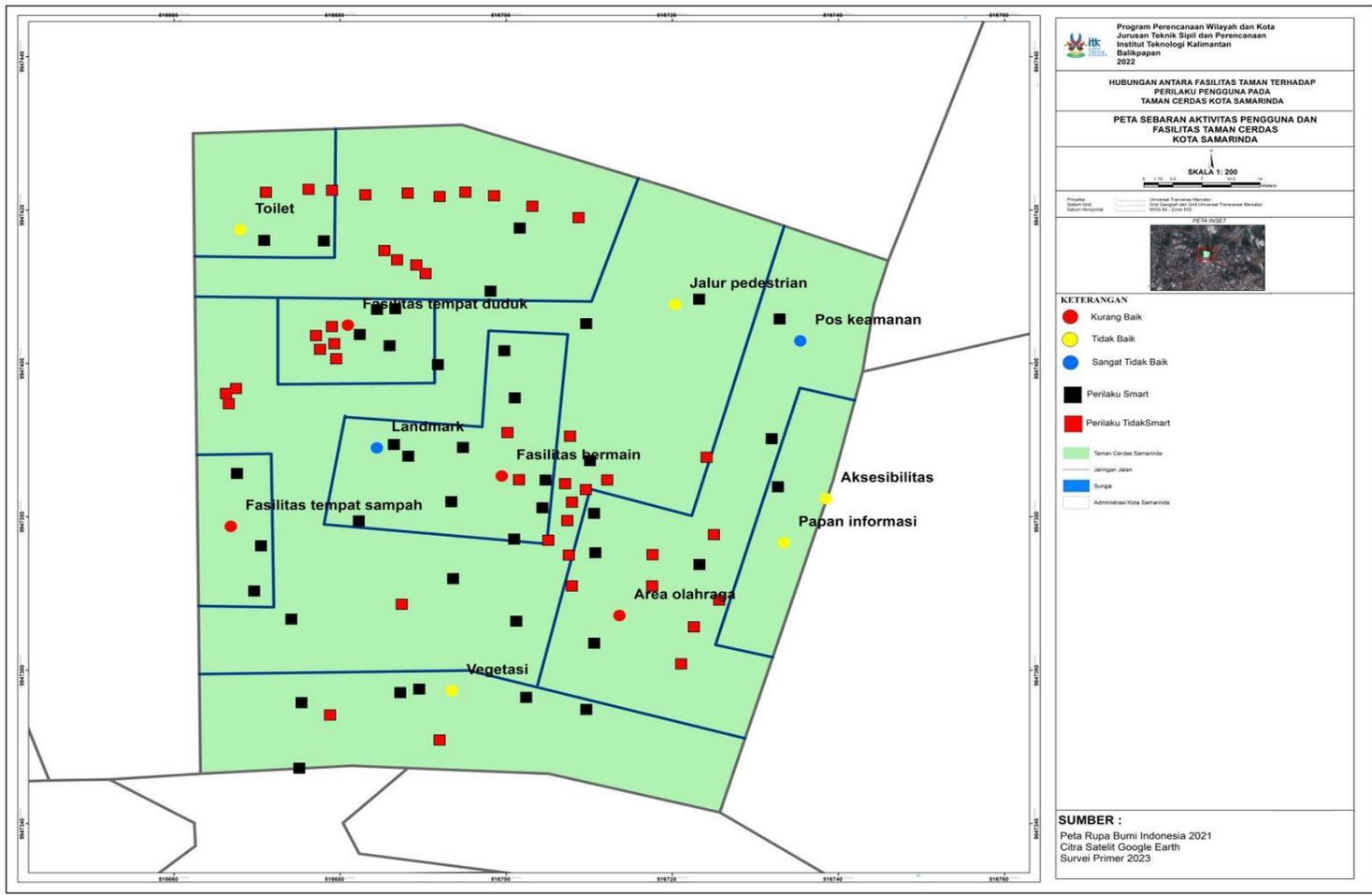
Sumber : Analisis Penulis, 2023

Berdasarkan peta diatas menunjukkan bahwa jumlah responden yang melanggar peraturan taman ialah merusak fasilitas sebanyak 13 responden, membuang sampah sembarangan sebanyak 14 responden, mencoret dinding 6 responden, merokok 11 responden dan merusak vegetasi 8 responden serta dapat dijumlah bahwa pengunjung yang telah melakukan pelanggaran ialah 52 responden. Sedangkan pada indikator yang melakukan aktivitas sesuai dengan tujuan adanya taman cerdas ialah berdiskusi sebanyak 7 responden, bermain sebanyak 13 responden, membaca sebanyak 8 responden, berbelanja sebanyak 10 dan olahraga sebanyak 10 responden serta dapat dijumlah bahwa responden pengunjung yang melakukan aktivitas dengan baik ialah sebanyak 48 pengunjung. Maka dapat disimpulkan bahwa pada Taman Kota Cerdas yang melakukan aktivitas sesuai dengan tujuan adanya taman cerdas lebih sedikit dengan sejumlah 52 pengunjung dibandingkan dengan pelanggaran yaitu sebanyak 48 pengunjung.

4.4 Analisis Hubungan Antara Kualitas Taman Terhadap Perilaku Pengguna

Analisis ini menggunakan analisis overlay dan deskriptif untuk mengetahui Hubungan antara kualitas taman dan perilaku pengguna taman kota. Hal tersebut dapat dilihat berdasarkan karakteristik secara keseluruhan pengguna taman kota dan karakteristik perilaku pengguna berdasarkan responden yang melakukan pelanggaran peraturan taman kota.dalam keterkaitan tersebut untuk menjelaskan apakah terdapat adanya hubungan antara keterikatan fasilitas dengan perilaku pengguna taman yang bertanggung jawab dengan lingkungan. Dimana jika kualitas pad ataman kurang baik lalu perilaku pengguna yang tidak cerdas lebih dominan maka hal ini dapat dikatakan saling berkaitan begitu juga sebaliknya.

Berikut merupakan peta keterkaitan antara kualitas fasilitas taman terhadap perilaku pengguna



Gambar 4. 10 Peta Hubungan Antara Kualitas terhadap Perilaku Pengguna Taman Kota Cerdas
Sumber : Analisis Penulis, 2023



Gambar 4.11 Kualitas Area Olahraga terhadap Perilaku Pengguna

Sumber : Analisis Penulis, 2023

Tabel 4.4 Analisis Keterkaitan Fasilitas Olahraga Terhadap Perilaku Pengguna Taman Cerdas

Fasilitas Area Olahraga	Kegiatan Cerdas (%)	Kegiatan Tidak Cerdas (%)
312	6%	4%

Sumber : Analisis Penulis, 2023

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa fasilitas area olahraga memiliki skor senilai 318 yang termasuk pada interval kurang baik. Selain itu dapat dilihat bahwa kegiatan yang terdapat pada fasilitas area olahraga didominasi dengan kegiatan cerdas yaitu sebanyak 6% yang meliputi kegiatan olahraga sedangkan kegiatan tidak cerdas hanya Sebanyak 4 % yang meliputi kegiatan membuang sampah dan 3 merusak fasilitas.



Gambar 4.12 Kualitas Aksesibilitas dan Papan Informasi terhadap Perilaku Pengguna

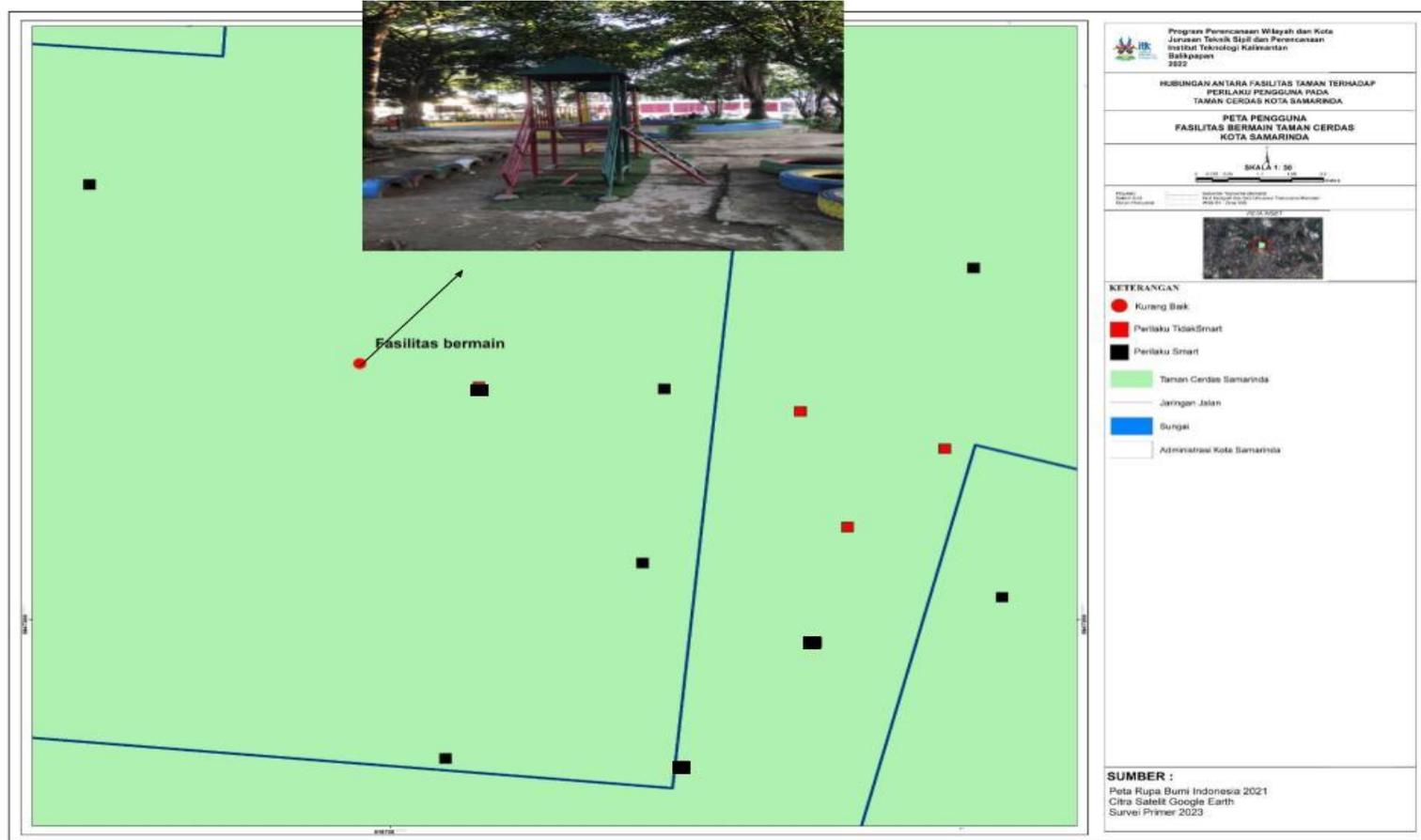
Sumber : Analisis Penulis, 2023

Tabel 4.5 Analisis Keterkaitan Fasilitas Aksesibilitas dan Papan Informasi Terhadap Perilaku Pengguna Taman Cerdas

Fasilitas Aksesibilitas	Kegiatan Cerdas (%)	Kegiatan Tidak Cerdas (%)
232	0 %	1%
Fasilitas Papan Informasi	Kegiatan Cerdas (%)	Kegiatan Tidak Cerdas (%)
213	0 %	1 %

Sumber : Analisis Penulis, 2023

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa fasilitas aksesibilitas memiliki skor senilai 232 dan pada fasilitas papan informasi memiliki skor 213 yang termasuk pada interval tidak baik. Selain itu dapat dilihat bahwa kegiatan yang terdapat pada fasilitas aksesibilitas memiliki kegiatan cerdas sebanyak 0% dan tidak cerdas sebanyak 1% yaitu meliputi mencoret dinding. Begitupun dengan fasilitas papan informasi yang memiliki kegiatan cerdas sebanyak 0% dan tidak cerdas sebanyak 1% yang meliputi kegiatan mencoret dinding.



Gambar 4.13 Kualitas Fasilitas Bermain terhadap Perilaku Pengguna

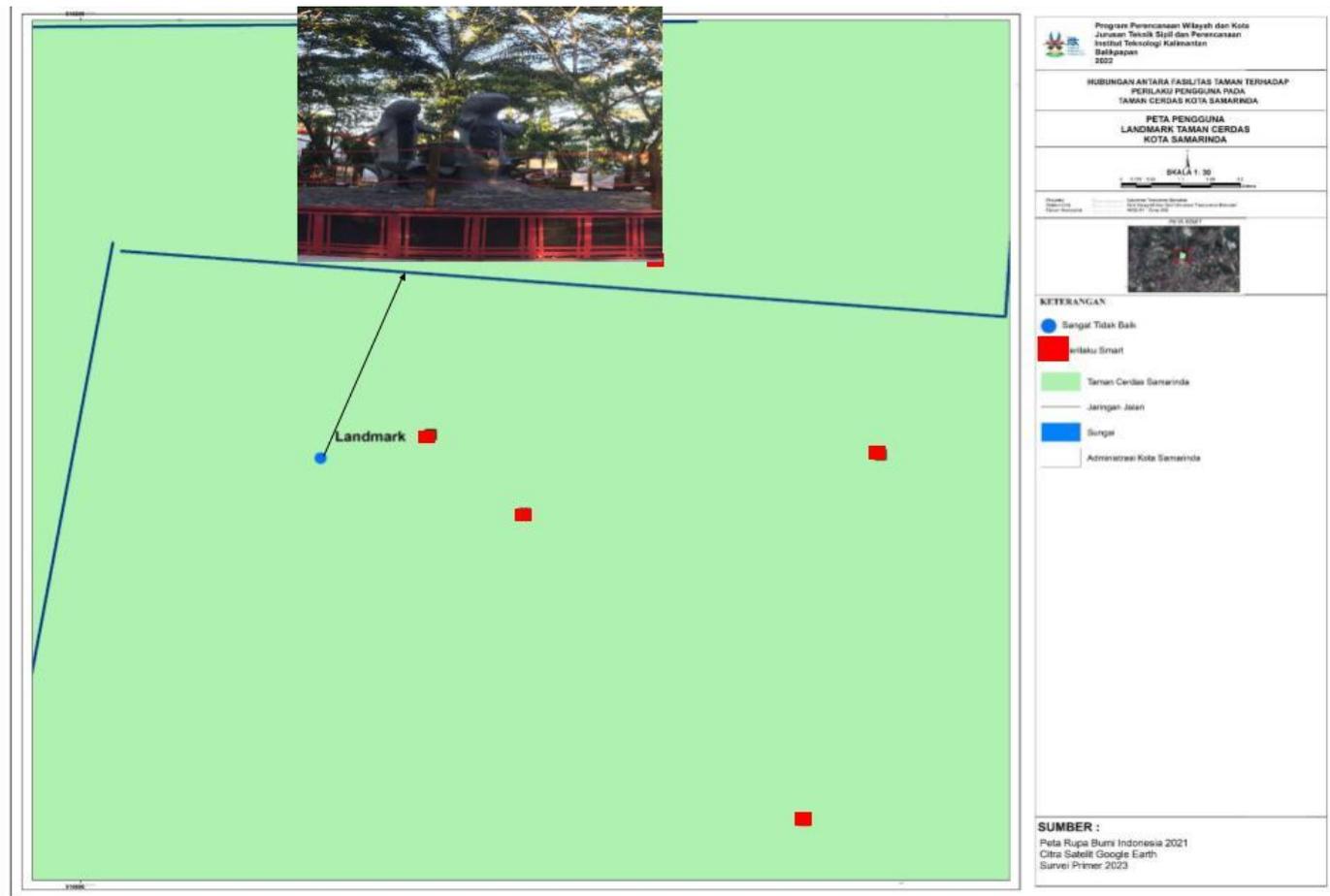
Sumber : Analisis Penulis, 2023

Tabel 4.6 Analisis Keterkaitan Fasilitas Bermain Terhadap Perilaku Pengguna Taman Cerdas

Fasilitas Bermain	Kegiatan Cerdas (%)	Kegiatan Tidak Cerdas (%)
318	9%	3%

Sumber : Analisis Penulis, 2023

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa fasilitas area bermain memiliki skor senilai 318 yang termasuk pada interval kurang baik. Selain itu dapat dilihat bahwa kegiatan yang terdapat pada fasilitas area olahraga didominasi dengan kegiatan cerdas yaitu sebanyak 9% yang meliputi bermain sedangkan kegiatan tidak cerdas hanya Sebanyak 3% yaitu meliputi 1 merokok dan 2 mencoret dinding.



Gambar 4.14 Kualitas Landmark terhadap Perilaku Pengguna

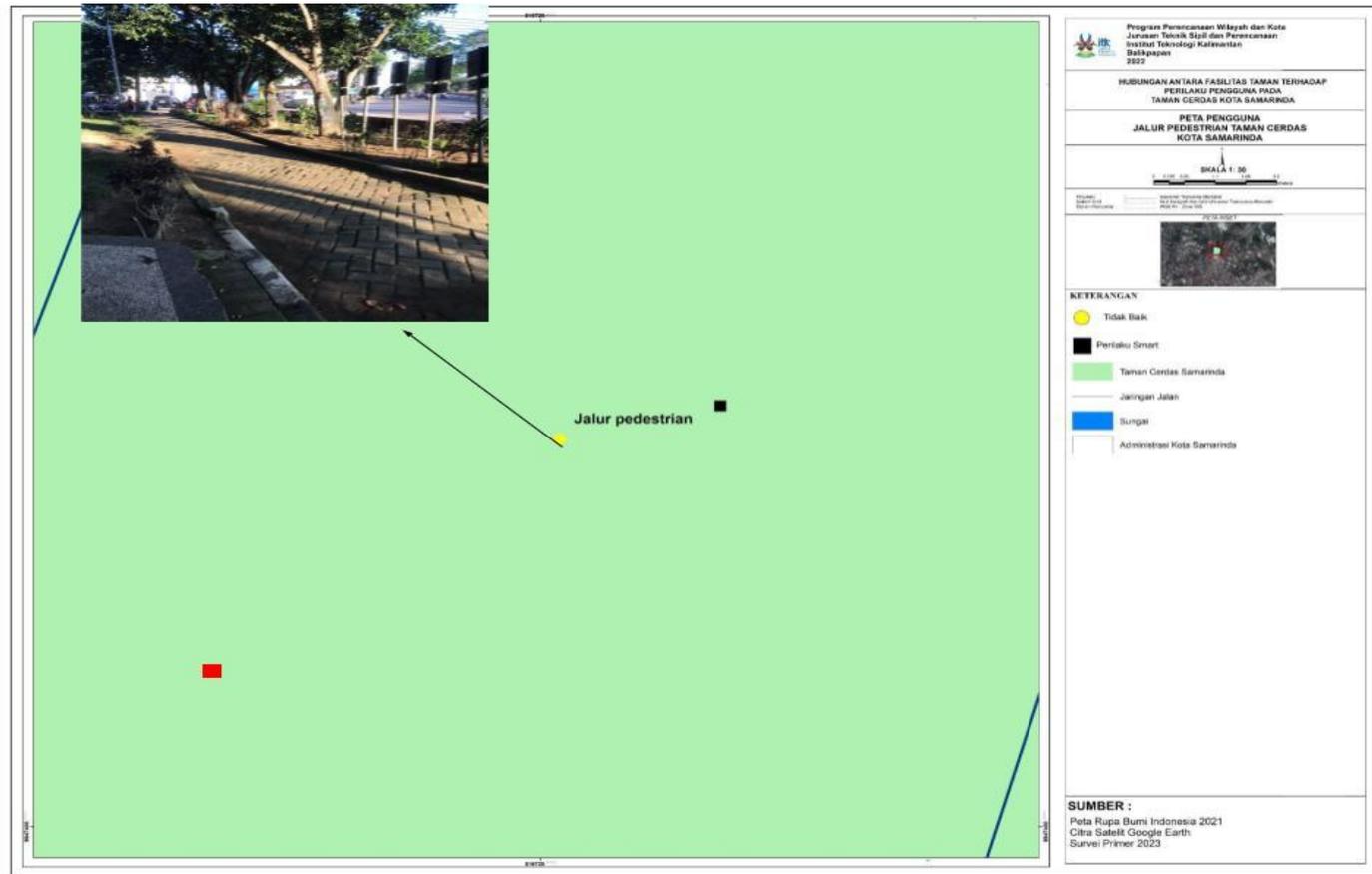
Sumber : Analisis Penulis, 2023

Tabel 4.7 Analisis Keterkaitan Fasilitas Landmark Terhadap Perilaku Pengguna Taman Cerdas

Fasilitas Landmark	Kegiatan Cerdas (%)	Kegiatan Tidak Cerdas (%)
173	0%	5%

Sumber : Analisis Penulis, 2023

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa fasilitas Landmark memiliki skor senilai 173 yang termasuk pada interval tidak baik. Selain itu dapat dilihat bahwa kegiatan yang terdapat pada fasilitas landmark didominasi dengan kegiatan tidak cerdas yaitu sebanyak 5% yang meliputi kegiatan 3 mencoret dinding dan 2 membuang sampah sembarangan serta pada fasilitas landmark tidak memiliki kegiatan cerdas.



Gambar 4.15 Kualitas Pedestrian terhadap Perilaku Pengguna

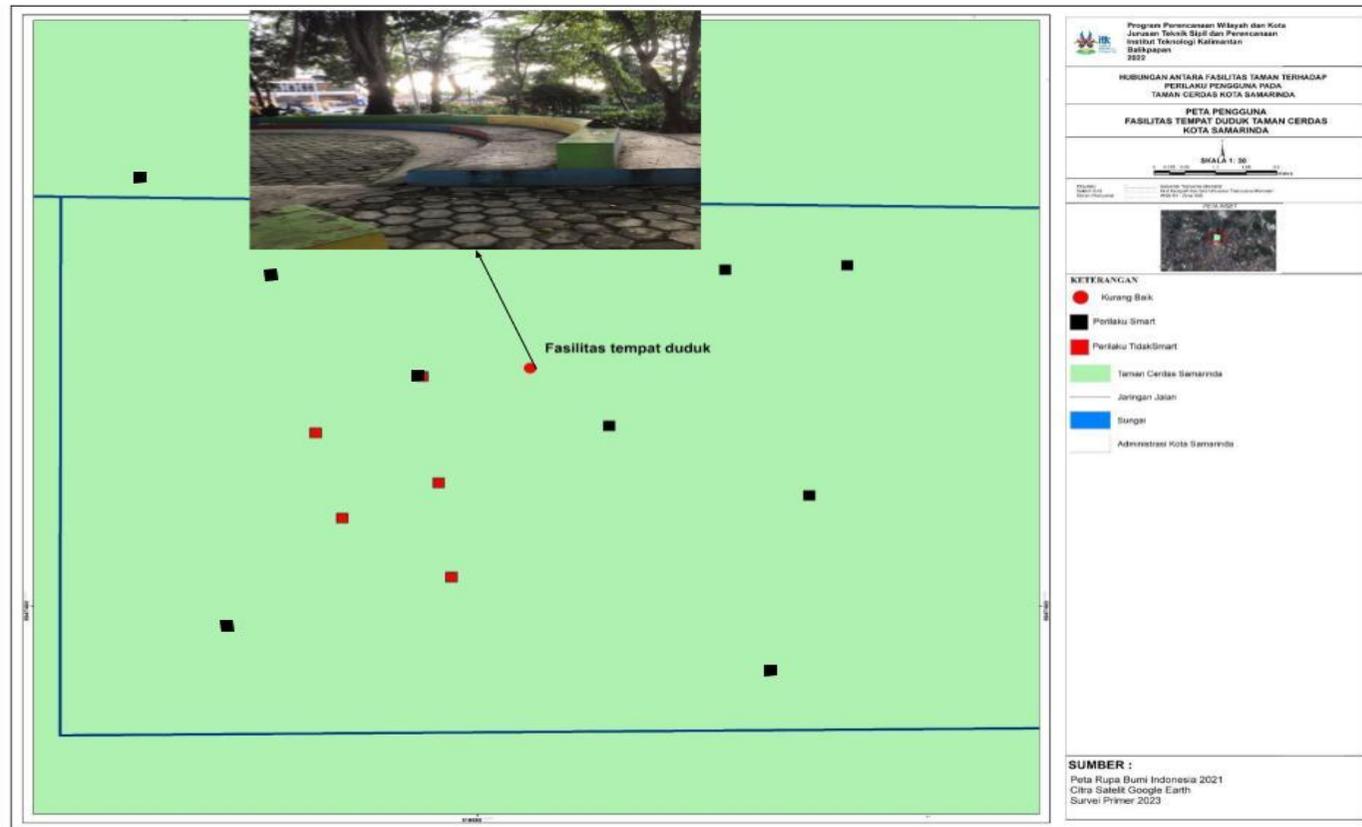
Sumber : Analisis Penulis, 2023

Tabel 4.8 Analisis Keterkaitan Fasilitas Pedestrian Terhadap Perilaku Pengguna Taman Cerdas

Fasilitas Pedestrian	Kegiatan Cerdas (%)	Kegiatan Tidak Cerdas (%)
249	1%	1%

Sumber : Analisis Penulis, 2023

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa fasilitas Pedestrian memiliki skor senilai 249 yang termasuk pada interval kurang baik. Selain itu dapat dilihat bahwa kegiatan yang terdapat pada fasilitas Pedestrian memiliki kegiatan dengan kegiatan cerdas yaitu sebanyak 1% yaitu meliputi olahraga sedangkan kegiatan tidak cerdas Sebanyak 1 % yaitu meliputi kegiatan membuang sampah sembarangan.



Gambar 4.16 Kualitas Fasilitas Tempat Duduk terhadap Perilaku Pengguna

Sumber : Analisis Penulis, 2023

Tabel 4.9 Analisis Keterkaitan Fasilitas Tempat Duduk Terhadap Perilaku Pengguna Taman Cerdas

Fasilitas Tempat Duduk	Kegiatan Cerdas (%)	Kegiatan Tidak Cerdas (%)
303	9%	4%

Sumber : Analisis Penulis, 2023

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa fasilitas tempat duduk memiliki skor senilai 303 yang termasuk pada interval kurang baik. Selain itu dapat dilihat bahwa kegiatan yang terdapat pada fasilitas tempat duduk didominasi dengan kegiatan cerdas yaitu sebanyak 9% yang meliputi kegiatan membaca buku dan berdiskusi sedangkan kegiatan tidak cerdas Sebanyak 4 % yaitu meliputi 1 mencoret dinding, 1 merokok dan 2 membuang sampah sembarangan.



Gambar 4.17 Kualitas Toilet terhadap Perilaku Pengguna

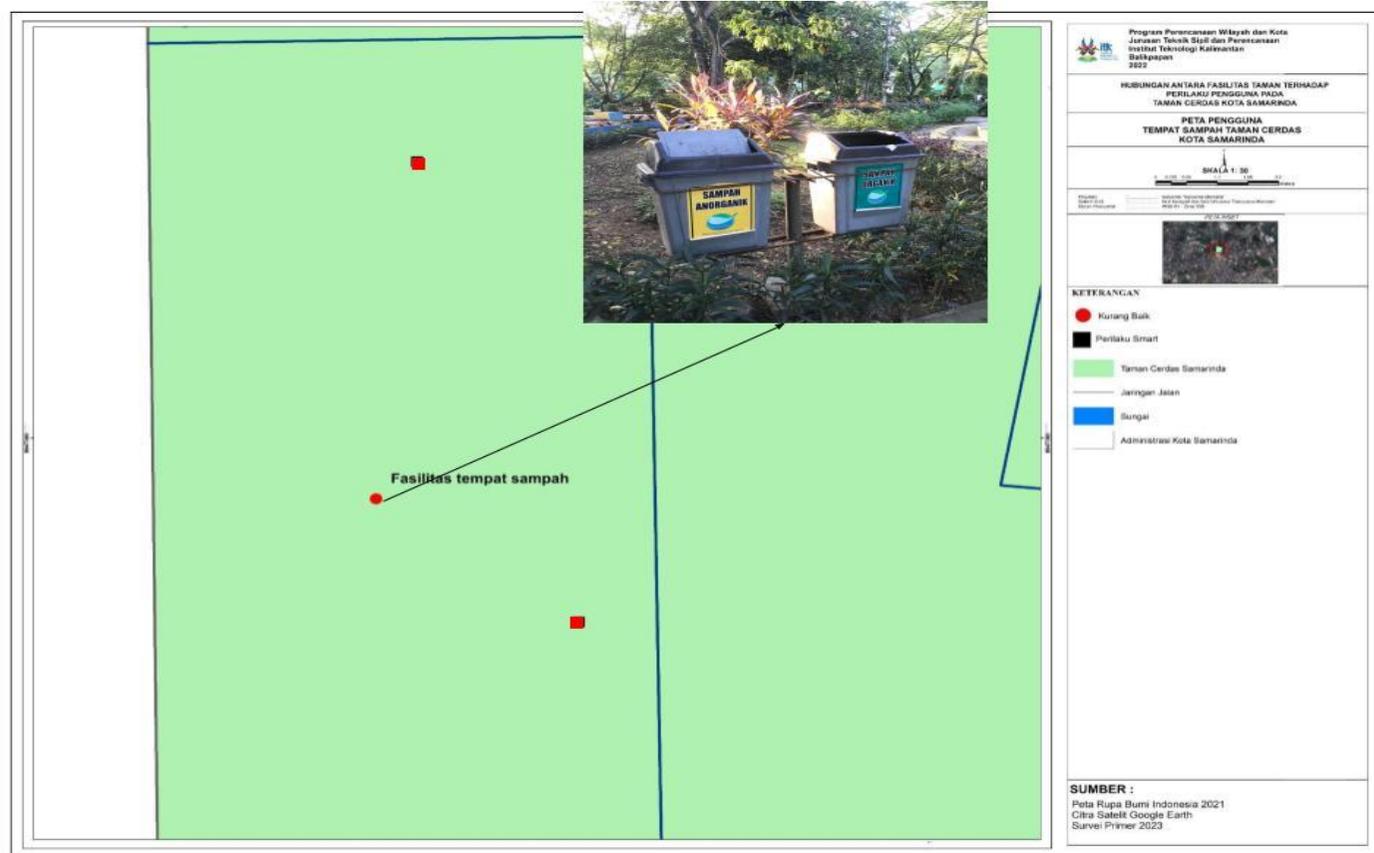
Sumber : Analisis Penulis, 2023

Tabel 4.10 Analisis Keterkaitan Fasilitas Toilet Terhadap Perilaku Pengguna Taman Cerdas

Fasilitas toilet	Kegiatan Cerdas (%)	Kegiatan Tidak Cerdas (%)
173	3%	2%

Sumber : Analisis Penulis, 2023

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa fasilitas toilet memiliki skor senilai 173 yang termasuk pada interval tidak baik. Selain itu dapat dilihat bahwa kegiatan yang terdapat pada fasilitas Toilet didominasi dengan kegiatan cerdas yaitu sebanyak 3% yang meliputi kegiatan berbelanja sedangkan kegiatan tidak cerdas Sebanyak 2 % yang meliputi kegiatan 1 mencoret dinding dan 1 merokok.



Gambar 4.18 Kualitas Tempat Sampah terhadap Perilaku Pengguna

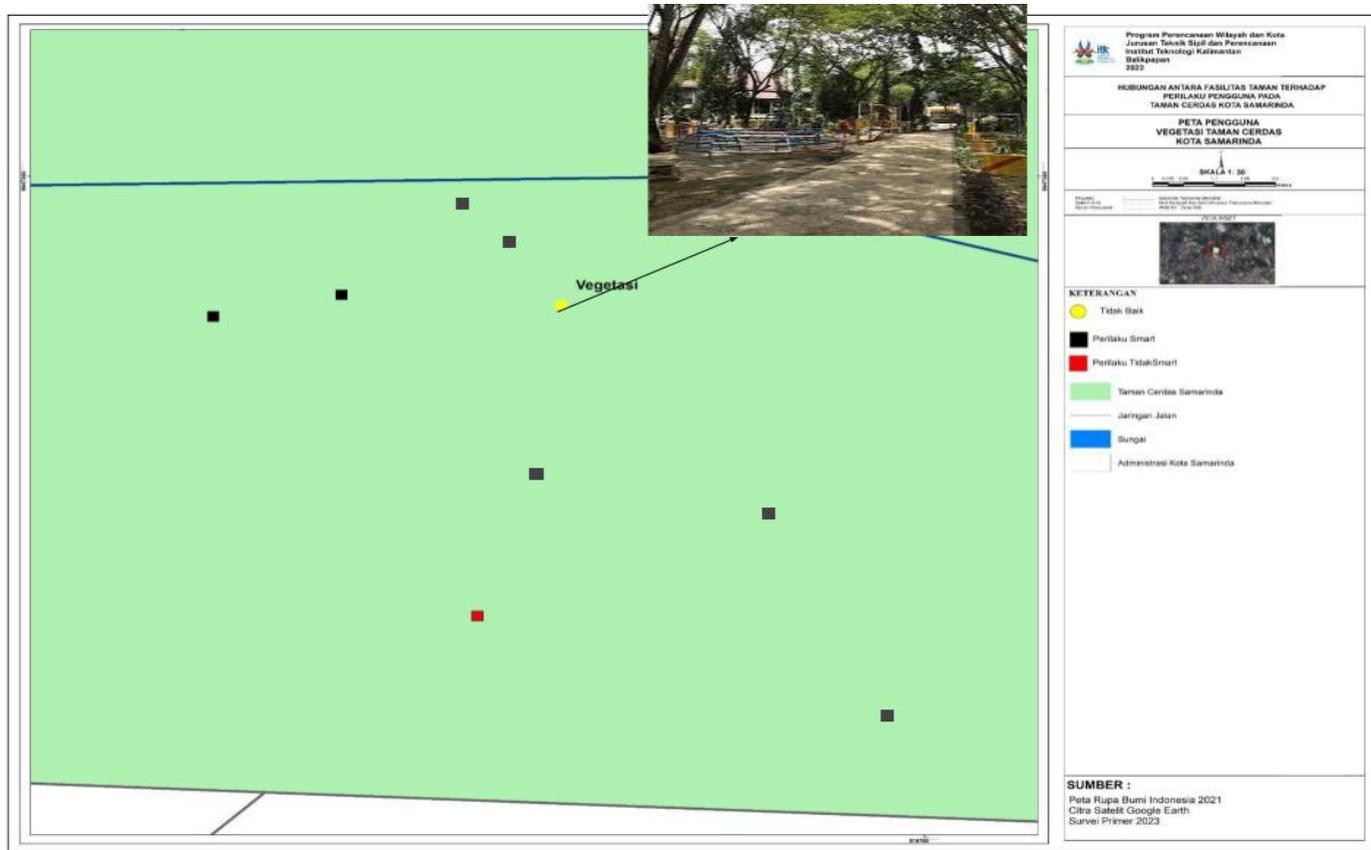
Sumber : Analisis Penulis, 2023

Tabel 4.11 Analisis Keterkaitan Fasilitas Tempat Sampah Terhadap Perilaku Pengguna Taman Cerdas

Fasilitas Tempat Sampah	Kegiatan Cerdas (%)	Kegiatan Tidak Cerdas (%)
263	0%	2%

Sumber : Analisis Penulis, 2023

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa fasilitas area sampah memiliki skor senilai 263 yang termasuk pada interval tidak baik. Selain itu dapat dilihat bahwa kegiatan yang terdapat pada fasilitas tempat sampah didominasi dengan kegiatan tidak cerdas yaitu sebanyak 3% yang meliputi kegiatan 2 merokok dan 1 merusak fasilitas sedangkan kegiatan tidak cerdas Sebanyak 0 %.



Gambar 4.19 Kualitas Vegetasi terhadap Perilaku Pengguna

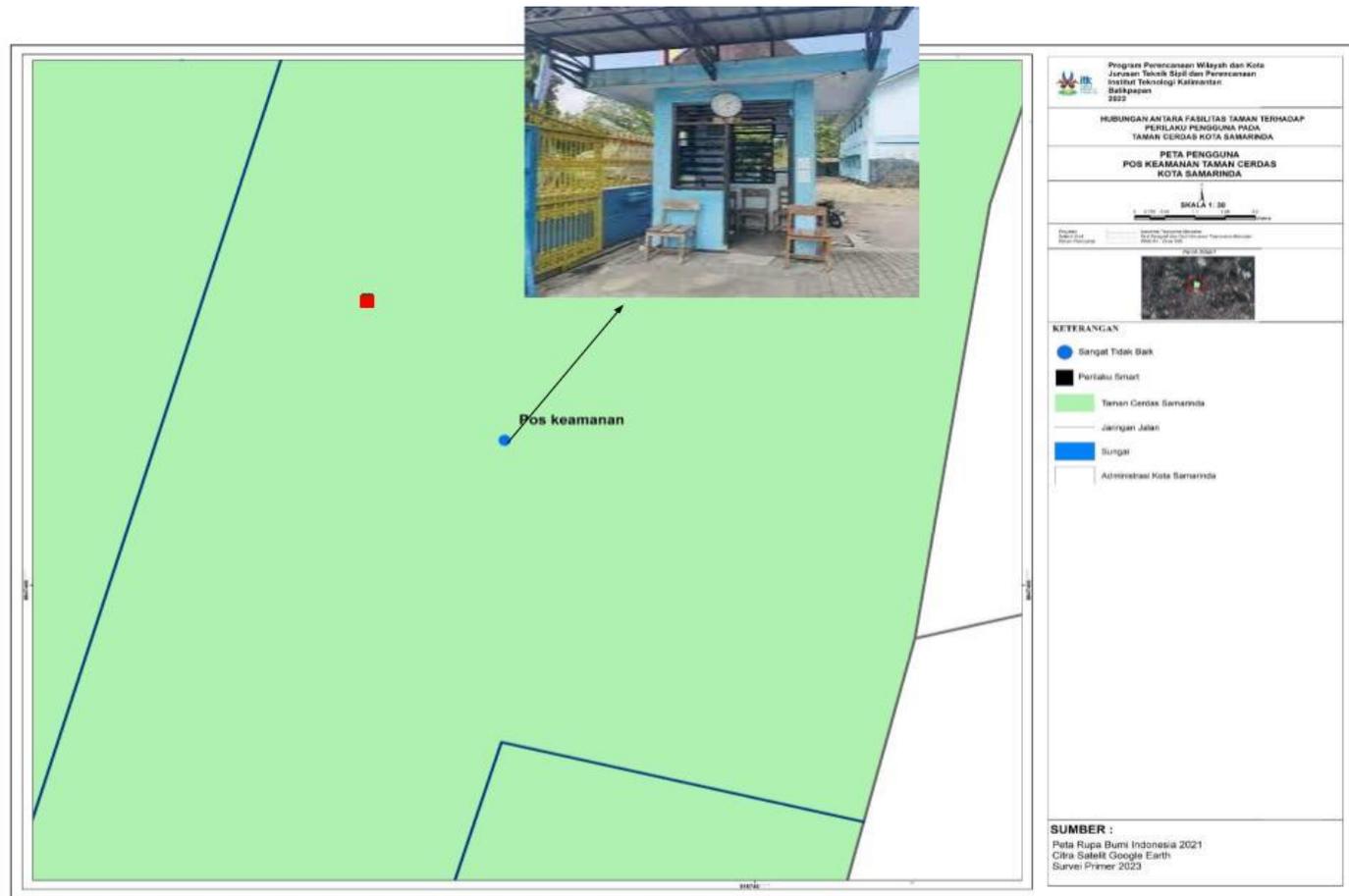
Sumber : Analisis Penulis, 2023

Tabel 4.12 Analisis Keterkaitan Fasilitas Vegetasi Terhadap Perilaku Pengguna Taman Cerdas

Fasilitas Vegetasi	Kegiatan Cerdas (%)	Kegiatan Tidak Cerdas (%)
203	1%	7%

Sumber : Analisis Penulis, 2023

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa fasilitas area vegetasi memiliki skor senilai 203 yang termasuk pada interval tidak baik. Selain itu dapat dilihat bahwa kegiatan yang terdapat pada fasilitas vegetasi didominasi dengan kegiatan tidak cerdas yaitu sebanyak 7% yang meliputi 5 merusak vegetasi, 1 membuang sampah dan 1 merokok sedangkan kegiatan cerdas Sebanyak 1% yang meliputi kegiatan 1 berdiskusi.



Gambar 4.20 Kualitas Pos Keamanan terhadap Perilaku Pengguna

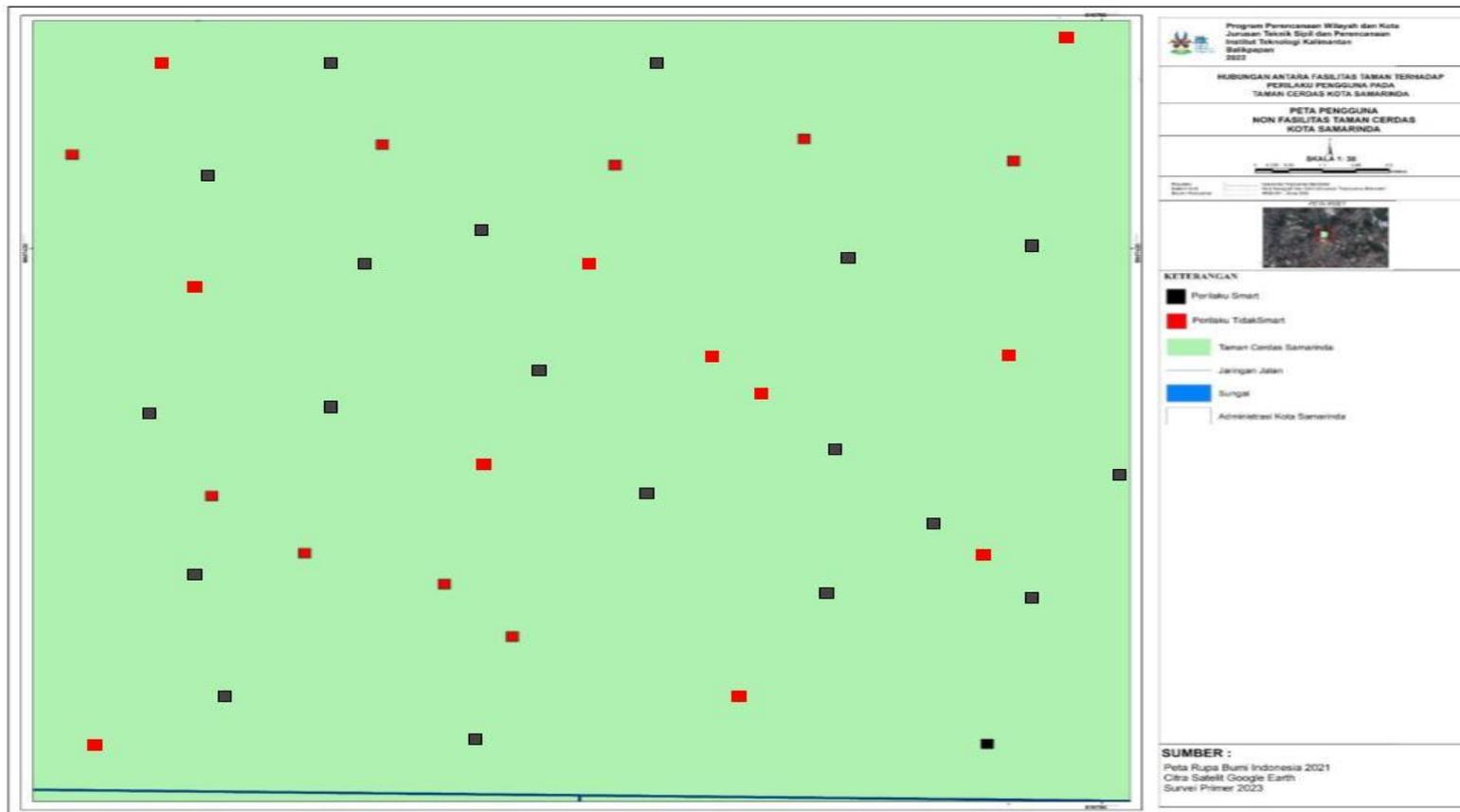
Sumber : Analisis Penulis, 2023

Tabel 4.13 Analisis Keterkaitan Pos Keamanan Terhadap Perilaku Pengguna Taman Cerdas

Pos Keamanan	Kegiatan Cerdas (%)	Kegiatan Tidak Cerdas (%)
180	0%	1%

Sumber : Analisis Penulis, 2023

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa Fasilitas Keamanan memiliki skor senilai 180 yang termasuk pada interval tidak baik. Selain itu dapat dilihat bahwa kegiatan yang terdapat pada fasilitas keamanan didominasi dengan kegiatan tidak cerdas yaitu sebanyak 1% yang meliputi membuang sampah sembarangan sedangkan kegiatan cerdas Sebanyak 0 %.



Gambar 4.21 Prilaku Pengguna pada Non Fasilitas

Sumber : Analisis Penulis, 2023

Berdasarkan peta diatas dapat diketahui bahwa kegiatan yang ada pada taman cerdas selain terdapat pada fasilitas di taman tersebut terdapat juga pada area diluar fasilitas taman tersebut. Pada kegiatan diluar Fasilitas memiliki kegiatan kurang cerdas hanya 20% dan yang memiliki kegiatan cerdas hanya 20%..

Tabel 4.14 Hasil Analisis Hubungan Kualitas Terhadap Perilaku Pengguna

Fasilitas	Keterangan	Kegiatan Tidak Cerdas	Kegiatan Cerdas	Keterangan
Area Olahraga	Kurang Baik	4 %	6 %	Tidak Sesuai
Papan Informasi	Tidak Baik	1%	0 %	Sesuai
Aksesibilitas	Tidak Baik	1%	0 %	Sesuai
Pos Keamanan	Sangat Tidak Baik	1%	0 %	Sesuai
Jalur Pedestrian	Tidak Baik	1%	1 %	Sesuai
Fasilitas Bermain	Kurang Baik	3 %	9 %	Tidak Sesuai
Fasilitas Landmark	Tidak Baik	5 %	0 %	Sesuai
Fasilitas Tempat Duduk	Kurang Baik	4 %	9 %	Tidak Sesuai
Toilet	Tidak Baik	2 %	3 %	Tidak Sesuai
Vegetasi	Tidak Baik	7 %	1 %	Sesuai
Tempat Sampah	Kurang Baik	3 %	1 %	Sesuai

Sumber : Analisis Penulis, 2023

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa terdapat 60 pengunjung yang melakukan aktivitas yang berada pada lingkup fasilitas taman cerdas, serta terdapat 40 pengunjung yang melakukan aktivitas diluar fasilitas pada taman kota cerdas, namun pada pengunjung yang melakukan aktivitas diluar fasilitas diteliti lebih lanjut akan ada kemungkinan bahwa aktivitas yang diluar taman dapat berpengaruh . Sesuai judul yang diteliti adalah Hubungan antara fasilitas dan perilaku pengguna maka dapat dikatakan bahwa Perilaku Pengguna sangat berkaitan dengan kualitas pada taman (Ruang Publik). hal tersebut dapat dilihat dari pengunjung yang melakukan aktivitas pada lingkup fasilitas lebih dominan

dibandingkan dengan aktivitas yang dilakukan diluar lingkup fasilitas. Pada aktivitas pengunjung yang berada di daerah fasilitas terdapat 32 pengunjung yang melakukan kegiatan tidak cerdas seperti membuang sampah sembarangan, mencoret dinding, mencoret fasilitas, merokok, merusak fasilitas dan merusak vegetasi. Sedangkan terdapat 28 pengunjung yang melakukan kegiatan cerdas seperti berbelanja, berdiskusi, bermain, membaca buku dan berolahraga.

BAB V

KESIMPULAN

4.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis diatas dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Hasil analisis skoring pada tingkat kualitas pada taman cerdas adalah seluruh taman termasuk dalam klasifikasi tidak baik dengan nilai sebesar 245. Skor 245 didapatkan dari hasil keseluruhan dari analisis skoring.
2. Berdasarkan hasil analisis perilaku pengguna taman memiliki presentase pelanggaran terbanyak dengan nilai sebesar 52% pelanggaran banyak terjadi pada waktu sore sedangkan kegiatan yang cerdas hanya dengan nilai sebesar 48%
3. Hasil dari antara kualitas terhadap perilaku pengguna ialah memiliki keterkaitan. Terlihat dari hasil kualitas yang tidak baik dengan didominasi perilaku pengguna yang melakukan kegiatan pada daerah Fasilitas ialah dengan nilai 60% yang dibagi dengan kegiatan tidak cerdas sebanyak 32% dan kegiatan cerdas hanya 28%. sedangkan yang melakukan kegiatan diluar fasilitas hanya 40% yang dibagi dengan kegiatan tidak cerdas senilai 20% dan kegiatan cerdas senilai 20%. Maka hal ini dapat disimpulkan bahwa kualitas fasilitas taman berkaitan dengan perilaku pengguna pada taman tersebut.

4.2 Saran dan Rekomendasi

4.2.1 Rekomendasi Penelitian

Rekomendasi yang dapat diberikan dalam penelitian ini adalah

1. Dapat melengkapi ketersediaan fasilitas serta tetap menjaga keterawatan pada masing masing fasilitas dengan memperbaiki fasilitas bermain, olahraga, toilet dan sebagainya.

2. Pemerintah dapat lebih memfasilitasi elemen penunjang taman sesuai dengan adanya tujuan taman tersebut serta pola perilaku masyarakat dalam memanfaatkan taman tersebut. Hal ini dapat memungkinkan meningkatnya kualitas taman yang baik

4.2.2 Saran Penelitian Lanjutan

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan adanya yang signifikan dari variabel kualitas taman terhadap perilaku pengguna. Berikut merupakan saran bagi peneliti selanjutnya :

1. Adanya keterbatasan referensi terkait penelitian ataupun riset sebelumnya mengakibatkan penelitian ini memiliki banyak kelemahan terutama yang berkaitan dengan perilaku pengguna terhadap kualitas taman. Sehingga peneliti harus mencari sumber referensi lain yang memiliki keterkaitan dengan judul penelitian yang diteliti
2. Keterbatasan dalam pengetahuan peneliti tentang analisis, persepsi, preferensi terhadap lingkungan terutama kualitas fisik taman sehingga dalam pembahasan tidak diuraikan secara baik. Hal ini dapat dijadikan pertimbangan sehingga peneliti selanjutnya diharapkan dapat menguraikan secara baik dari sisi negative maupun positif
3. Kemungkinan pada responden dapat memberikan informasi yang tidak menunjukkan kondisi yang sebenarnya. Hal tersebut dikarenakan kemampuan responden untuk memahami setiap butir pertanyaan pada kuisisioner tidak, meskipun telah diuji menggunakan validitas dan realibilitas. Sehingga peneliti selanjutnya dapat meninjau lebih lanjut terkait penyusunan kuisisioner yang dapat mengurangi kebiasaan merumuskan ulang butir pertanyaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Asmulyani, A. (2014). Identifikasi Tingkat Penggunaan Ruang Terbuka Publik di Kota Makassar, di Lihat Dari Aspek Aktivitas, Fasilitas Dan Kriteria Perancangan. *Jurnal Teknosains*, 8, 1–18.
- Badan Pusat Statistik Kota Samarinda. (2020). *Kecamatan Samarinda Ulu Dalam Angka 2020*. 110.
- Blau, P. M., & Moreover, J. S. C. (2017). The the Theory of Social Exchange of G . C . Homans [Enter Paper Title] The theory of social exchange by G . C . Homans. *Outlines of the Critique of Political Economy*, November 2012.
- Carr, S., Francis, M., Rivlin, L. G., & Stone, A. M. (1993). Public space. *Public Space*, October. <https://doi.org/10.4324/9781315794808-4>
- Darmawan, E. (2007). Edy_Darmawan.Pdf. In *Peranan Ruang Publik Dalam Perancangan Kota (Urban Design)* (p. 57).
- Fadli, M. R. (2021). Memahami desain metode penelitian kualitatif. *Humanika*, 21(1), 33–54. <https://doi.org/10.21831/hum.v21i1.38075>
- Hassan, S. M., Fithri, C. A., Olivia, S., & Nasution, A. M. (2020). Analisis Kenyamanan Tata Ruang Terbuka Sebagai Sarana Olahraga Di Kota Lhoksemawe. *Sisfo: Jurnal Ilmiah Sistem Informasi*, 4(1), 147–163. <https://doi.org/10.29103/sisfo.v4i1.6287>
- Imansari, N., & Khadiyanta, P. (2015). Penyediaan Hutan Kota dan Taman Kota sebagai Ruang Terbuka Hijau (RTH) Publik Menurut Preferensi Masyarakat di Kawasan Pusat Kota Tangerang Provision. *Ejournal UNDIP*, 1(3), 101–110. <https://core.ac.uk/download/pdf/234032721.pdf>
- Imron, I. (2019). Analisa Pengaruh Kualitas Produk Terhadap Kepuasan Konsumen Menggunakan Metode Kuantitatif Pada CV. Meubele Berkah Tangerang. *Indonesian Journal on Software Engineering (IJSE)*, 5(1), 19–28. <https://doi.org/10.31294/ijse.v5i1.5861>
- Infokum, S., & Binbangkum, D. (2007). *Sie Infokum – Ditama Binbangkum*. 1–11.
- Jatmiko, B. (2016). Kajian Fungsi Sosial Terhadap Taman Kota Sebagai Ruang Terbuka Hijau Di Kota Semarang the Study of Social Finction To Ward City

Park As Green Open Space in Semarang City. *Geo Educasia*.
<http://journal.student.uny.ac.id/ojs/index.php/geo-educasia/article/viewFile/3627/3298>

- Kemendagri. (2007). Peraturan Menteri No. 1 Tahun 2007 tentang Penataan Ruang Terbuka Hijau Kawasan Perkotaan. *Penataan Ruang Terbuka Hijau Kawasan Perkotaan*, 1–8.
- Lukito, J., & Damayanti, R. (2019). *Studi Pemanfaatan Ruang Publik Berfasilitas Wi-Fi di Universitas Kristen Petra terhadap Perwujudan Derajat Aktivitas Sosial*. *VII*(1), 41–48.
- Ngurah, A. A. K. (2016). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Kunjungan Masyarakat Terhadap Pemanfaatan Pelayanan Posyandu di Desa Pemecutan Kelod Kecamatan Denpasar Barat. *Jurnal Dunia Kesehatan*, *5*(2), 29–39.
<https://media.neliti.com/media/publications/76442-ID-faktor-faktor-yang-mempengaruhi-perilaku.pdf>
- Noor, A., Winandari, M. I. R., & Ischak, M. (2018). Karakter Pengguna Ruang Publik Di Taman Ayodya Jakarta Selatan. *AGORA: Jurnal Penelitian Dan Karya Ilmiah Arsitektur Usakti*, *16*(2), 60–68.
<https://doi.org/10.25105/agora.v16i02.3229>
- Pengunjung, T. K., Taman, D. I., & Ragunan, M. (2014). *Penelitian ini dilatarbelakangi oleh tingkat pertumbuhan wisata di Jakarta yang tinggi yang tidak diimbangi dengan peningkatan jumlah wisatawan yang seimbang*. *Masalah*. *19*(3), 39–48.
- Pranata, I. K. I. W., & Remawa, A. A. G. R. (2022). Pengaruh Seting Ruang Dan Aktivitas Manusia Terhadap Perilaku Pengunjung Di Ruang Publik. *Vitruvian : Jurnal Arsitektur, Bangunan Dan Lingkungan*, *11*(3), 245.
<https://doi.org/10.22441/vitruvian.2022.v11i3.006>
- Pratomo, A., Soedwihajono, S., & Miladan, N. (2019). Kualitas Taman Kota Sebagai Ruang Publik Di Kota Surakarta Berdasarkan Persepsi Dan Preferensi Pengguna. *Desa-Kota*, *1*(1), 84. <https://doi.org/10.20961/desa-kota.v1i1.12494.84-95>
- Prof. Dr. Suryana, Ms. (2012). Metodologi Penelitian : Metodologi Penelitian Model Praktis Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif. *Universitas Pendidikan*

- Indonesia*, 1–243. <https://doi.org/10.1007/s13398-014-0173-7.2>
- Purnamasari, S. (2019). Pola Aktivitas Ruang Publik Di Taman Siring Tendean Banjarmasin. In *Jurnal Socius* (Vol. 8, Issue 1).
<https://doi.org/10.20527/jurnalsocius.v8i1.6441>
- Samarinda, W. (2018). Peraturan Walikota Samarinda Nomor 8 Tahun 2018. *Bpk Ri*, 54.
- Suciyani, W. O., Oktavia, H. C., & Ridarini, A. (2023). Analisis Kualitas Aset Taman Kota Berdasarkan Neighbourhood Green Space Tool di Taman Abdi Negara Kota Bandung. *Jurnal Lanskap Indonesia*, 15(1), 8–17.
<https://doi.org/10.29244/jli.v15i1.40990>
- Sulfia, S., Adininggar, M. I., Ananda, N. T., Arianda, A. R., Marua, I. U., Tajuddin, M. I., & Ekaputra, M. G. (2021). Pola Perilaku Masyarakat Terhadap Pemanfaatan Taman Macan di Makassar. *TIMPALAJA : Architecture Student Journals*, 3(2), 191–205.
<https://doi.org/10.24252/timpalaja.v3i2a11>
- Taman Pintar di Sukoharjo Ayu Sekar Nuswantari, P., & Marlina, A. (2021). Penerapan Konsep Ramah Anak. *Januari*, 4(1), 330–339.
<https://jurnal.ft.uns.ac.id/index.php/senthong/index>

LAMPIRAN A

KUISIONER PENELITIAN

Profil Responden

Nama :

Email :

Jenis Kelamin :

Petunjuk Pengisian :

Isilah jawaban dengan jujur sesuai dengan keadaan yang sebenarnya .

Berikan tanda centang (√) pada jawaban yang dipilih.

Tentukan penilaian yang sesuai berdasarkan pengalaman saudara/I ketika berkunjung pada taman Kota Cerdas Kota Samarinda

KUISIONER TINGKAT FASILITAS TAMAN CERDAS KOTA SAMARINDA

1. Kelengkapan Fasilitas Bermain

- a. Kondisi fasilitas bermain sangat baik, mudah diakses disabilitas dan difabilitas, fasilitas bermain yang ramah anak serta memiliki berbagai macam fasilitas bermain
- b. Kondisi fasilitas bermain sangat baik, mudah diakses disabilitas dan difabilitas dan fasilitas bermain yang ramah anak
- c. Kondisi fasilitas bermain sangat baik dan fasilitas bermain yang ramah anak
- d. Kondisi fasilitas bermain kurang baik
- e. Tidak memiliki fasilitas bermain

2. Kelengkapan Fasilitas Tempat Duduk

- a. Kondisi tempat duduk yang layak serta memiliki sandaran badan & tangan
- b. Kondisi tempat duduk yang layak serta memiliki sandaran badan
- c. Kondisi tempat duduk tidak layak namun memiliki sandaran badan

- d. Kondisi tempat duduk tidak layak
- e. Tidak memiliki fasilitas tempat duduk

3. Kelengkapan Fasilitas Tempat Sampah

- a. Terdapat fasilitas Sampah dengan 3 jenis pemilahan yaitu organik, non-organik dan sampah limbah serta memiliki kondisi fasilitas sampah yang baik
- b. Terdapat fasilitas Sampah dengan 2 jenis sampah yaitu organik dan non-organik serta memiliki kondisi fasilitas sampah yang baik
- c. Terdapat fasilitas Sampah 2 pemilahan sampah serta memiliki kondisi fasilitas sampah yang kurang baik
- d. Terdapat fasilitas Sampah dengan 1 jenis pemilahan sampah serta memiliki kondisi fasilitas sampah yang kurang baik
- e. Tidak memiliki fasilitas sampah

4. Fasilitas Pedestrian

- a. Terdapat jalur pedestrian, kualitas material dapat menyerap air hujan dan tidak licin, terdapat jalur disabilitas pada taman
- b. Terdapat jalur pedestrian serta terdapat jalur disabilitas pada taman
- c. Terdapat jalur pedestrian
- d. kualitas material tidak dapat menyerap air hujan dan licin
- e. Tidak ada jalur pedestrian

5. Fasilitas Toilet

- a. Tanda arah simbol untuk mudah mengenalinya, Pintu masuk utama menuju toilet menjaga privasi pengguna, Ukuran lebar toilet minimal 100-150cm, memiliki kran air dengan wastafel, terdapat sabun cuci tangan cair
- b. Tanda arah simbol untuk mudah mengenalinya, Pintu masuk utama menuju toilet menjaga privasi pengguna, Ukuran lebar akses sirkulasi minimal 100-150cm, memiliki kran air dengan wastafel
- c. Tanda arah simbol untuk mudah mengenalinya, Pintu masuk utama menuju toilet menjaga privasi pengguna, Ukuran lebar akses sirkulasi minimal 100-150cm
- d. memiliki kran air dengan wastafel, terdapat sabun cuci tangan cair

- e. Tidak ada fasilitas toilet

6. Fasilitas Penanda

- a. Fasilitas penanda menggunakan alumunium dan penggunaan jenis huruf yang mudah dibaca dan di tambah dengan adanya latar belakang taman, kondisi fasilitas penanda terawatt
- b. Fasilitas penanda menggunakan aluminium serta fasilitas penanda terawat
- c. Fasilitas penanda tidak menggunakan aluminium dan kurang terawat
- d. Fasilitas Penanda menggunakan aluminium namun tidak terawat
- e. Tidak ada fasilitas penanda

7. Kenyamanan

- a. lokasi taman yang berada di permukiman warga, taman memiliki vegetasi peneduh, fasilitas taman yang terawat, Kondisi taman yang bersih dan nyaman
- b. Taman memiliki vegetasi peneduh, fasilitas taman yang terawat, Kondisi taman yang bersih dan nyaman
- c. lokasi taman yang berada di permukiman warga, taman memiliki vegetasi peneduh
- d. lokasi taman yang berada di permukiman warga sehingga tidak bising
- e. Tidak ada rasa nyaman ketika berkunjung pada taman tersebut

8. Aksesibilitas

- a. dapat dijangkau dengan kendaraan pribadi maupun kendaraan umum, terdapat jalur khusus dsabilitas, mudah dijangkau dengan berjalan kaki
- b. dapat dijangkau dengan kendaraan pribadi maupun kendaraan umum, terdapat jalur khusus disabilitas
- c. Dapat dijangkau dengan kendaraan pribadi maupun kendaraan umum, tidak mudah dijangkau dengan berjalan kaki
- d. mudah dijangkau dengan berjalan kaki maupun kendaraan pribadi
- e. Tidak ada aksesibilitas pada taman tersebut

9. Identitas

- a. Memiliki landmark yang mudah dilihat, memiliki landmark dengan tulisan yang menarik, memiliki ciri khas taman (patung)

- b. memiliki landmark yang mudah dilihat, tidak ada landmark dengan tulisan yang menarik, memiliki ciri khas taman (patung)
- c. memiliki landmark yang mudah dilihat pada median jalan, tidak memiliki ciri khas taman (patung)
- d. memiliki landmark dengan tulisan yang menarik
- e. Tidak memiliki identitas yang menggambarkan taman tersebut

10. Keamanan

- a. terdapat pos keamanan, taman berada di tengah permukiman warga, kondisi pencahayaan
- b. terdapat pos keamanan, kondisi pencahayaan pada taman terang
- c. Kondisi taman tidak berada di tengah permukiman warga, kondisi pencahayaan
- d. taman berada di tengah permukiman warga.
- e. Tidak ada keamanan apapun pada taman tersebut

LAMPIRAN B

Hasil uji validitas kuisisioner kualitas taman pada taman cerdas kota samarinda

Pada uji validitas dikatakan valid apabila nilai r hitung > r tabel begitu juga sebaliknya.

Indikator	R-Tabel	R-Hitung	Keterangan
X1	0,195	0,377	Valid
X2	0,195	0,428	Valid
X3	0,195	0,490	Valid
X4	0,195	0,325	Valid
X5	0,195	0,263	Valid
X6	0,195	0,448	Valid
X7	0,195	0,320	Valid
X8	0,195	0,210	Valid
X9	0,195	0,265	Valid
X10	0,195	0,289	Valid

Sumber : Penulis, 2023

Hasil Uji Realibilitas Kuesioner Tingkat Kualitas pada Taman Kota Cerdas Samarinda

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	100	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	100	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.144	10